# PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2016-2024

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah




**Disusun Oleh :**

**AINUL MAGHFIROH JANNATI**

**NIM 2105036097**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2025**

# LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

## LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Ainul Maghfiroh Jannati

NIM : 2105036097

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2024

Telah diajukan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 14 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude, serta dapat diterima untuk pelengkapan ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 17 Juli 2025

| | |
|---|---|
| Ketua Sidang | Sekretaris Sidang |
| **Dr. Suhirman, MA.Ek** | **Kartika Marella Vanni, M.E.** |
| **NIP. 198412122019031010** | **NIP. 199304212019032028** |
| Penguji Utama I | Penguji Utama II |
| **Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.** | **Tri Widyastuti Ningsih, M. Ak** |
| **NIP. 197512182005011002** | **NIP. 198710102019032017** |
| Pembimbing I | Pembimbing II |
| **Dr. H. Wahab, MM.** | **Kartika Marella Vanni, M.E.** |
| **NIP. 196909082000031001** | **NIP. 199304212019032028** |

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7606454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

Lamp :
Hal : Persetujuan Pembimbing
A.n Ainul Maghfiroh Jannati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

| | |
|---|---|
| Nama | : Ainul Maghfiroh Jannati |
| NIM | : 2105036097 |
| Fakultas/Jurusan | : S1 Perbankan Syariah |
| Judul Skripsi | : **PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *FINANCING DEPOSIT RATIO* (FDR), DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2016-2024** |

Dengan ini kami mohon kiranya agar skripsi saudari tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatianya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Juni 2025

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr.H. Wahab,MM.** | **Kartika Marela Vanni , M.E.** |
| NIP. 19690908200031001 | NIP. 199304212019032028 |

**MOTTO**

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ فَاِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْۙ وَاِلٰى رَبِّكَ فَارْغَبْ ۚ

*"Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teuslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah"*

(Qs. Al Insyirah ayat 5-8)

## PERSEMBAHAN

Pada halaman persembahan ini, puji dan syukur yang setulus-tulusnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya. Berkat kasih sayang dan ridha-Nya, penulis diberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun banyak tantangan dan rintangan yang harus dilalui. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya iman dan ilmu pengetahuan. Tiada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar rasa syukur ini, karena di setiap langkah yang rapuh dan pikiran yang buntu, Allah SWT selalu memberikan jalan, menenangkan hati, dan menguatkan semangat untuk terus berusaha hingga akhirnya karya sederhana ini dapat terwujud. Semoga segala ikhtiar dan upaya yang telah dicurahkan dalam penyusunan skripsi ini bernilai ibadah, bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pihak-pihak lain yang memerlukannya. Hanya kepada-Nya penulis memohon segala kebaikan dan keberkahan atas segala usaha ini. Dengan penuh tulus hati, penulis persembahkan kepada :

1. Teristimewa untuk abah dan ibu ku tercinta, Aunur Rofiq dan Nurul Jannah cahaya hidupku, tempatku kembali di setiap doa dan langkah. Terima kasih untuk cinta tanpa syarat, untuk kerja keras yang tak kenal lelah, untuk setiap keringat dan air mata yang rela kalian korbankan demi masa depanku. Kalian adalah alasanku berdiri di sini hari ini. Ketika aku ingin menyerah, aku ingat wajah kalian yang menua, tangan kalian yang mulai rapuh, tapi tetap terbuka memelukku tanpa syarat. Semoga sedikit pencapaian ini bisa membuat kalian bangga, meski takkan pernah sebanding dengan pengorbanan yang kalian berikan sepanjang hidupku.
2. Kedua adikku tersayang Athiyya Qurrotu Aini dan Ahmad Izzuddin Al – Hakim, yang selalu menjadi alasan penulis untuk menjadi kakak yang membanggakan. Terima kasih sudah mengajarkan kasih sayang dan

menjadi pelipur lara serta senyum dan pelukan hangat yang menyambut saat pulang.

3. Keluarga besar Pondok Pesantren Bina Insani Semarang, terkhusus Bapak Hakim Junaedi dan Ibu Mutiah yang sudah menjadi orang tua ideologis penulis selama di perantauan, terima kasih banyak atas arahan, motivasi, dan dedikasinya yang tiada henti diberikan. Teman – teman asrama seperjuangan angkatan 21 yang menjadi rumah kedua selama ini Ridaul, Ayu, Zaza, Rizky, Diah, Muftia, Nabilla, dan Zakia. Terima kasih atas kebersamaan yang hangat, untuk obrolan larut malam yang menghapus lelah, untuk canda tawa yang memecah sunyi, dan pelukan yang menenangkan saat hati rapuh. Kalian bukan sekadar teman berbagi atap, tapi keluarga yang menenun kenangan indah di tiap sudut ruang. Semoga ikatan yang terbentuk di antara kita tetap terjaga, meski langkah nanti membawa kita ke arah yang berbeda.
4. Temanku tersayang Demetria Farah, Alfina Maulida, Anisa badriyah, Dewi Malihatul, Dyah Ayu, Nadya Syaada, Azkiyatun, Faridatul, Palma Karina, Ayu Wardani, terima kasih atas kebersamaannya selama perkuliahan ini. Terima kasih yang selalu mendengarkan, memahami, dan mendukung tanpa pamrih. Terima kasih atas kehadiran kalian yang membuat perjalanan ini lebih mudah dilalui.
5. Terima kasih teman – teman PBAS C angkatan 21 dan KKN Abdi Dringo yang turut hadir membersamai dalam proses perkuliahan selama ini. Terima kasih atas pengalaman dan kenangannya.
6. *Last but not least,* penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Ainul Maghfiroh Jannati, terimakasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan yang datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk diteruskan dan walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih sudah mempercayai proses, meski hasil belum tentu sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan,

kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk terus bergerak dan terpenting terima kasih karena sudah memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga langkah ini menjadi awal menuju langkah besar kedepannya.

# DEKLARASI

**DEKLARASI**

Dengan penuh keyakinan, kejujuran, serta tanggung jawab maka penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula skripsi ini tidak berisi argumen – argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ainul Maghfiroh Jannati

NIM : 2105036097

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), BOPO, Return On Assets (ROA), Bank Muamalat Indonesia" secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan penulisan saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Semarang, 4 Juli 2025

Deklarator




Ainul Maghfiroh Jannati

NIM. 2105036097

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

| **Konsonan** | | | |
|---|---|---|---|
| **Huruf Arab** | **Nama** | **Huruf Latin** | **Nama** |
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba | B | Be |
| ت | ta | T | Te |
| ث | sa | ṡ | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | J | Je |
| ح | ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | zal | ż | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra | r | Er |
| ز | zai | z | Zet |
| س | sin | s | Es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | sad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | …‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | Ge |
| ف | fa | f | Ef |
| ق | qaf | q | Ki |
| ك | kaf | k | Ka |

| | | | |
|---|---|---|---|
| ل | lam | l | El |
| م | mim | m | Em |
| ن | nun | n | En |
| و | wau | w | We |
| ه | ha | h | Ha |
| ء | hamzah | …’ | Apostrof |
| ي | ya | y | Ye |

| Vokal Pendek | | | | Vokal Panjang | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| …َ…… | = a | كَتَبَ | Kataba | . ا….. | â | قَالَ | Qâla |
| ….ِ….. | = i | سُئِلَ | Su’ila | ي اِ | î | قِيْلَ | Qîla |
| …ُ…… | = u | حَوْلَ | haula | و… | û | يَقُوْلُ | Yaqûlu |

| Diftong | | | |
|---|---|---|---|
| ...يْـَ | = ai | كَيْفَ | kaifa |
| ...وْـَ | = au | حَوْلَ | haula |

**Catatan**

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

# ABSTRAK

Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga tingkat *Return On Assets* (ROA) yang stabil dan berkelanjutan. Data periode 2016–2024 menunjukkan tren ROA yang fluktuatif dan belum optimal, menandakan perlunya penguatan pengelolaan internal bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Pemilihan variabel ini didasarkan pada peran pentingnya sebagai indikator internal yang dapat langsung dikelola oleh manajemen: CAR mencerminkan kekuatan modal dalam menanggung risiko, FDR mengukur kemampuan menyalurkan pembiayaan dari dana pihak ketiga, dan BOPO menunjukkan efisiensi biaya operasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan yang dianalisis melalui regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Temuan ini menegaskan pentingnya menjaga kecukupan modal, meningkatkan penyaluran pembiayaan, serta mengelola biaya operasional secara efisien untuk mendukung peningkatan *Return On Assets* pada Bank Muamalat Indonesia.



**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA), Bank Muamalat Indonesia.

## *ABSTRACT*

*Bank Muamalat Indonesia, as the first Islamic bank in Indonesia, faces challenges in maintaining stable and sustainable Return On Assets (ROA). Data from the 2016–2024 period show fluctuating and suboptimal ROA trends, indicating the need to strengthen internal management. This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on Return On Assets (ROA) at Bank Muamalat Indonesia. These variables were chosen due to their critical role as internal indicators that can be directly managed by the bank's management: CAR reflects the bank's capital strength to bear risks, FDR measures its ability to channel financing from third-party funds, and BOPO indicates operational cost efficiency. This research uses a quantitative approach with secondary data from quarterly financial reports analyzed using multiple linear regression with classical assumption tests. The results show that CAR has a positive and significant effect on ROA, FDR has a positive and significant effect on ROA, while BOPO has a negative and significant effect on ROA. These findings highlight the importance of maintaining adequate capital, optimizing financing distribution, and managing operational costs efficiently to improve the Return On Assets of Bank Muamalat Indonesia.*



***Keywords:*** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Expenses to Operating Income* (*BOPO), Return On Assets (ROA), Bank Muamalat Indonesia.*

# KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016–2024*" dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Unirsitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Arif Effendi, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah, serta Ibu Mardiyaturrositaningsih, S.E., M.E., selaku Sekretaris Program Studi S1 Perbankan Syariah.
5. Bapak Dr.H. Wahab, MM. dan Ibu Kartika Marella Vanni, M.E., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Kartika Marella Vanni, M.E., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan serta dukungan selama penulis menjalani studi di Program Studi Perbankan Syariah.

7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan wawasan selama perkuliahan.
8. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Program Studi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan arahan dan pelayanan terbaiknya selama perkuliahan.
9. Kedua orangtua, saudara, dan keluarga besar penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan tiada henti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh sahabat dan teman – teman seperjuangan selama perkuliahan ini yang telah membersamai, memberikan dukungan, dan memotivasi baik secara langsung maupun tidak langsung sejak awal masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung, baik yang disebutkan maupun yang tidak sempat disebut satu per satu, terima kasih atas semua kebaikan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, masukan dan kritik yang membangun akan sangat berarti. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapa pun yang membutuhkan.

Semarang, 30 Juni 2024

Penulis

Ainul Maghfiroh Jannati

**DAFTAR ISI**

LEMBAR PENGESAHAN ..... ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... iii
MOTTO ..... iv
PERSEMBAHAN ..... v
DEKLARASI ..... viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... ix
ABSTRAK ..... xi
*ABSTRACT* ..... xii
KATA PENGANTAR ..... xiii
BAB I ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 15
1.3 Tujuan Penelitian ..... 16
1.4 Manfaat Penelitian ..... 16
1.5 Sistematika Penulisan ..... 17
BAB II ..... 18
2.1 Landasan Teori ..... 18
2.1.2 *Theory of the Firm* (Teori Perusahaan) ..... 18
2.1.2 Perbankan Syariah ..... 19
2.1.4 *Return On Assets* (ROA) ..... 24
2.1.5 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ..... 28
2.1.6 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ..... 30
2.1.7 Beban Opeasional Pendapatan Operasional (BOPO) ..... 32
2.2 Penelitian Terdahulu ..... 33
2.3 Hipotesis ..... 43
2.4 Kerangka Pemikiran ..... 46
BAB III ..... 48
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian ..... 48
3.1.1 Jenis Penelitian ..... 48

3.1.2 Sumber Data ..... 48
3.2 Populasi dan Sampel..... 49
3.2.1 Populasi..... 49
3.2.2 Sampel ..... 49
3.3 Metode Pengumpulan Data ..... 49
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran ..... 50
Variabel Penelitian..... 50
3.5 Teknik Analisis Data ..... 53
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif..... 54
3.5.2 Uji Asumsi Klasik..... 54
3.5.2.1 Uji Normalitas..... 54
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas..... 55
3.5.2.3 Uji Autokorelasi..... 55
2.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas..... 56
3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda ..... 57
3.5.4 Uji Koefisien Determinasi ..... 58
3.5.4.2 Uji Hipotesis ..... 58
BAB IV ..... 59
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... 59
4.1.1 Bank Muamalat Indonesia ..... 59
4.1.2 Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia ..... 61
4.1.3 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia ..... 61
4.1.4 Produk Bank Muamalat Indonesia..... 62
4.2 Analisis Data ..... 63
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif..... 63
4.2.2 Uji Asumsi Klasik..... 66
4.2.2.1 Uji Normalitas..... 66
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas..... 67
4.2.2.3 Uji Autokorelasi..... 67

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas ..... 68
4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda ..... 69
4.2.4 Uji Signifikansi Parsial ..... 70
4.2.4.1 Uji Koefisien Deteminasi ..... 71
4.2.4.2 Uji Hipotesis ..... 71
4.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ..... 72
4.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia ..... 72
4.3.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia ..... 75
4.3.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia Bank Muamalat Indonesia ..... 77
BAB V ..... 80
5.1 Kesimpulan ..... 80
5.2 Saran ..... 81
DAFTAR PUSTAKA ..... 82
LAMPIRAN ..... 87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 90

# DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Tingkat ROA Menurut BI .....26
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Tingkat CAR .....30
Tabel 2.3 Kriteria Pengukuran FDR .....32
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian BOPO .....33
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu .....33
Tabel 3.1 Definisi Variabel .....51
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....64
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....66
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....67
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....68
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....69
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....69
Tabel 4.7 Hasil Uji Uji Koefisien Determinasi .....71
Tabel 4.8 Hasil T.....71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2024 .....5
Gambar 1.2 Pertumbuhan CAR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2024 .....8
Gambar 1.3 Pertumbuhan FDR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016 - 2024 .....11
Gambar 1.4 Pertumbuhan BOPO Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016 - 2024 .....13

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bank adalah institusi keuangan yang berperan sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan mereka yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan fungsinya, bank mengikuti ketentuan yang berlaku, termasuk dalam hal pemberian kredit kepada masyarakat dan penyediaan berbagai layanan keuangan. Selain itu, bank juga berperan dalam mendukung kelancaran sistem pembayaran di seluruh sektor perekonomian nasional. Fungsi utama bank mencakup penyimpanan dana dalam bentuk deposito, tabungan, dan giro, serta penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, keberadaan bank sangat terkait erat dengan kehidupan masyarakat, karena sumber dananya berasal dari masyarakat itu sendiri.[1]

Dalam sistem opeasional perbankan di Indonesia dikategorikan menjadi dua macam sistem bank, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Saat ini, sistem perbankan syariah di Indonesia terus berkembang. Berkembangnya sistem perbankan ini menghadirkan alternatif jasa yang semakin lengkap. Sehingga dari sistem yang diterapkan berdasarkan prinsip syariah menjadikan suatu keunggulan daripada sistem bunga yang terdapat pada bank konvensional.[2]

Bank syariah mempunyai ciri khusus dalam menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah Islam, yaitu penyalurannya dilakukan dengan sistem bagi hasil antara keuntungan dan kerugian. Dalam menyimpan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta jasa keuangan lainnya. Bank syariah merupakan salah satu bank di

[1] Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). Perkemabngan Bank Syariah di indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30

[2] Susanti Wahyu Devi, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan," *Jurnal Ilmiah, Malang, Universitas Brawijaya*, 2014, 4.

Indonesia sebagai lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan kredit serta memberikan jasa dalam kegiatan keuangan lainnya berdasarkan prinsip syariah.[3]

Dalam praktiknya, bank syariah melarang penerapan riba dan menghindari unsur-unsur *maysir* (spekulasi), *gharar* (ketidakpastian), aktivitas yang diharamkan, serta praktik yang bersifat zalim. Sebagai pengganti sistem bunga, bank syariah menerapkan mekanisme bagi hasil (*profit and loss sharing*). Tujuan dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa risiko kerugian tidak dibebankan kepada satu pihak saja, melainkan ditanggung secara bersama oleh semua pihak yang terlibat.[4]

Dalam mewujudkan upaya lembaga keuangan dengan menjadikan kepercayaan dan juga jasa, pada semua bank berusaha untuk mendapatkan nasabah baru maupun investor sebanyak mungkin, untuk memperbesar dana dan juga memperbaiki dalam pemberian kredit maupun jasa. Oleh karena itu fungsi perbankan sangat vital karena pada kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat penting. Dimana kesehatan bank yang menjadi tolak ukur suatu sistem untuk kebutuhan ekonomi yang sedang bertumbuh dan untuk perkembangan menjadi lebik baik.[5] Sama seperti manusia yang perlu menjaga kesehatan karena merupakan aspek penting dalam kehidupan—di mana tubuh yang sehat memudahkan seseorang menjalani berbagai aktivitas—perbankan juga perlu menjaga dan menilai tingkat kesehatannya. Hal ini penting agar bank dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada nasabah. Sebaliknya,

---

[3] Supriyadi, *Analisis Filosofis, Yuridis dan Sosiologis Terhadap Bank Syariah* (Iqtishada, 2013).

[4] Kharisma Abdul Yayan dan Rizky Nur Ayuningtyas, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus 2018-2022)," *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah* 6, no. 01 (2024): 24–38, https://doi.org/10.59636/saujana.v6i1.149.

[5] Defri, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI", vol 1, No 1 2012 (Jurnal Manajemen) hlm 67

bank yang berada dalam kondisi kurang sehat akan mengalami hambatan dalam menjalankan fungsinya secara maksimal.[6]

Bank syariah pertama yang ada di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991 dan mengawali kegiatan operasional keuangan dilakukan pada Bulan Mei tahun 1992. Bank Muamalat Indonesia di cetuskan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan didukung oleh para pengusaha serta para cendekiawan Muslim. Bank Muamalat Indonesia tetap melakukan kegiatan lembaga keuangan seperti bank konvensional pada umumnya tetapi bank syariah melakukan kegiatan yang tidak menyimpang pada prinsip-prinsip syariat Islam.[7] Bank Muamalat sebagai lembaga keuangan pertama yang ada di Indonesia yang melakukan kegiatan operasional keuangan yang berdasarkan prinsip syariah, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga atau riba akan tetapi bank muamalat menggunakan sistem bagi hasil.[8]

Pertumbuhan industri suatu bank syariah perlu diiringi dengan peningkatan kinerja agar dapat membangun kepercayaan masyarakat. Kinerja bank mencerminkan sejauh mana bank mampu mencapai hasil yang baik serta kemampuannya dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif. Agar tetap bersaing di sektor keuangan, bank syariah harus terus menjaga dan meningkatkan performanya. Keberlangsungan usaha bank syariah sangat bergantung pada laba dan keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, penghitungan rasio keuangan penting dilakukan guna menilai kondisi keuangan secara berkala, serta sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan perencanaan di masa depan.[9]

---

[6] Bayu Aji Permana, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC, vol 1, No 1 2012 Surabaya:Universitas Negeri Surabaya hlm. 3

[7] Ummah, F. K., & Suprapto, E. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. (2020). JURNAL EKONOMI DAN PERBANKAN SYARIAH.

[8] Aliyah, H., Maulani, D., & Rumiasih, N. Analisis Rasio Keuangan Pada PT.Bank Muamalat Indonesia. (2021). Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan.

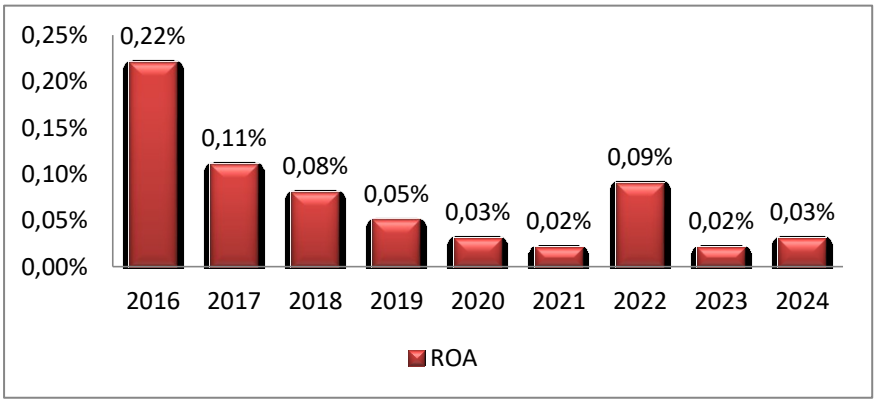
[9] Retno Puji Astuti, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3213, https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100.

Salah satu indikator untuk menilai suatu bank berjalan dengan baik adalah melalui tingkat profitabilitasnya. Hal ini juga berkaitan erat dengan seberapa efisien bank menjalankan aktivitas usahanya. Efisiensi bank dapat diukur dari besarnya laba yang diperoleh dibandingkan dengan total aset atau modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Pada bank syariah, profitabilitas tercermin dalam dua rasio utama: *Return On Asset* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, dan *Return On Equity* (ROE), yang mengukur kemampuan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Sebagai otoritas pengawas dan pembina perbankan, Bank Indonesia lebih menitik beratkan pada pengukuran profitabilitas melalui ROA, karena aset bank sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga ROA dinilai lebih representatif.[10]

Apabila nilai ROA suatu bank semakin tinggi maka dapat dipastikan semakin besar juga pencapaian keuntungan bank dan semakin baik juga posisi Bank tersebut dari segi penggunaan aset. Alasan *Return On Assets* (ROA) dipilih sebagai variabel dependen adalah karena ROA digunakan untuk menilai kinerja bank dalam memperoleh laba dari penggunaan aset. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset. Jadi, semakin tinggi ROA yang dimiliki, maka semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan sehingga kinerja perusahaan semakin baik.

[10] Suryani, Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan syariah di Indonesia (Rasio Keuangan Pada BUS dan UUS Periode 2008-2010), walisongo, vol 11 edisi 2 2012, hlm. 154

**Gambar 1.1**
**Tingkat *Return On Assets* Bank Muamalat Indonesia**




Sumber : Laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan grafik ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2016–2024, terlihat bahwa kinerja profitabilitas bank mengalami fluktuasi dengan tren penurunan secara umum. ROA tertinggi tercatat pada tahun 2016 sebesar 0,22%, namun terus menurun hingga mencapai titik terendah sebesar 0,02% pada tahun 2021. Meskipun terjadi peningkatan ROA pada tahun 2022 menjadi 0,09%, akan tetapi hal ini belum mampu mempertahankan tren positif karena pada tahun-tahun berikutnya kembali turun ke level rendah (0,02%–0,03%). Tahun 2016 masih menunjukkan kinerja keuangan yang relatif baik, tetapi mulai tahun 2017 terjadi penurunan ROA. Hal ini bisa disebabkan oleh penurunan efisiensi operasional**,** di mana biaya meningkat sementara pendapatan belum tumbuh seimbang, tercermin dari BOPO yang tinggi. Tren penurunan ini masih berlanjut di tahun 2018 – 2021 secara bertahap hingga titik terendah (0,08% - 0,02%) disebabkan karena tingginya rasio biaya operasional yang hampir menyentuh 100% menunjukkan beban yang sangat tinggi. Selain itu bank menghadapi tantangan dari sisi kualitas pembiayaan, terutama karena dampak perlambatan ekonomi nasional dan pemulihan pasca krisis internal**,** seperti kebutuhan rekapitalisasi dan manajemen aset bermasalah. Tahun 2020–2021 juga merupakan masa pandemi COVID-19, yang

berdampak besar pada profitabilitas seluruh sektor perbankan, termasuk syariah. Pada tahun 2020 juga publik sempat dilanda kekhawatiran atas kondisi kesehatan keuangan Bank Muamalat yang terdampak oleh tingginya tingkat likuiditas yang mengharuskan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan pengawasan terhadap beberapa bank, termasuk Bank Muamalat Indonesia. Di awal 2021, santer muncul isu kebangkrutan akibat terbatasnya modal dan tingginya *Non Performing Finance* (NPF), namun belum mencapai kondisi gagal bayar, meski Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) kemudian menegaskan bahwa bank ini belum bangkrut dan sedang dalam proses restrukturisasi. Pada November 2021 Badan Pengelola Keuangan Haji **(**BPKH) menerima hibah saham dari beberapa pemegang saham sebelumnya dan resmi mengambil 78,45% saham Bank Muamalat**,** menjadi pemegang saham pengendali yang kemudian pada Desember 2021, Badan Pengelola Keuangan Haji **(**BPKH) BPKH menyuntik modal sekitar Rp 1 triliun melalui rights issue untuk memperkuat modal Tier-1. Hingga di Februari 2022, OJK menyatakan bank berada kembali dalam status pengawasan normal**,** menandakan pemulihan kondisi keuangan.[11] Setelah perbaikan pada 2022, *Return On Assets* (ROA) kembali menurun pada tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kembali biaya operasional di atas 99% yang menunjukkan efisiensi kembali menurun dan adanya persaingan ketat industri perbankan syariah yang ada, serta belum stabilnya pertumbuhan pendapatan.

Berdasarkan data tersebut, kondisi ROA pada Bank Muamalat belum cukup stabil, terlihat dari posisi ROA masih dibawah 2%. ROA dikatakan baik atau sehat apabila > 2%.[12] Secara keseluruhan, data ini

[11] www.bankmuamalat.co.id diakses pada 18 Juni 2025

[12] Rahmawati, Balafif, dan Wahyuni, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019," 2021, https://doi.org/https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194.h.93

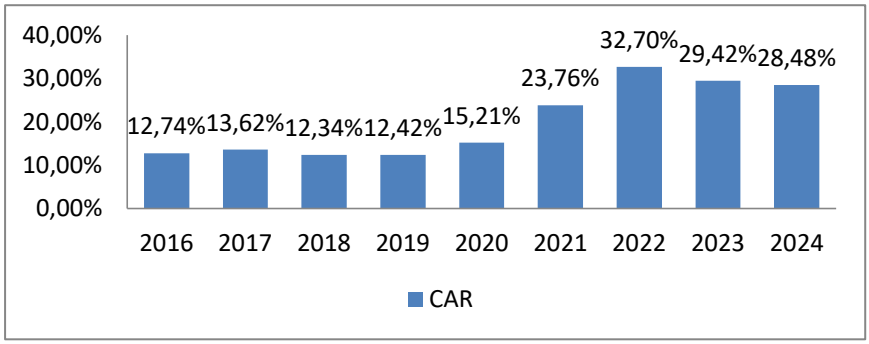
menunjukkan bahwa Bank Muamalat perlu meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan aset dan strategi pembiayaan agar dapat meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Acuan untuk menilai kinerja pada bank diukur dengan berbagai macam rasio keuangan. Rasio - rasio yang digunakan untuk menilai kinerja ialah rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio pembiayaan atau *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan rasio efisiensi BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan lain sebagainya. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dipilih karena ketiganya merupakan indikator internal penting yang mencerminkan kondisi keuangan bank. CAR dipilih untuk melihat kemampuan permodalan bank dalam menanggung risiko. FDR dipilih karena menunjukkan sejauh mana bank dapat menyalurkan dana pembiayaan dari dana pihak ketiga, yang berhubungan langsung dengan potensi pendapatan. BOPO dipilih untuk mengukur efisiensi operasional bank, yaitu seberapa efektif bank menekan biaya untuk memperoleh pendapatan. Ketiga variabel ini dipertimbangkan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), sehingga dapat memberikan gambaran faktor-faktor internal yang dapat dikelola oleh Bank Muamalat Indonesia untuk meningkatkan keuntungannya. Selain itu dalam fenomena gap dijelaskan tentang tingginya *Non Performing Finance* (NPF) akan tetapi, dalam penelitian ini tidak menambahkan variabel *Non Performing Finance* (NPF). *Non Performing Finance* (NPF) memang menjadi salah satu rasio penting untuk menilai kualitas pembiayaan bank, tetapi dalam konteks penelitian ini, NPF lebih bersifat sebagai indikator kualitas risiko kredit yang cenderung menjadi akibat (*outcome*) dari manajemen pembiayaan yang tidak efektif, bukan faktor input yang langsung dapat digunakan untuk memengaruhi ROA secara strategis. Karena itu, penelitian ini lebih

memilih variabel yang bersifat faktor pengelolaan utama yaitu CAR, FDR, dan BOPO yang secara langsung dapat dijadikan fokus kebijakan dan strategi manajemen untuk meningkatkan ROA.

Salah satu rasio yang penting adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang menunjukkan sejauh mana kecukupan modal bank dalam menghadapi atau menanggung risiko. Menurut Bank Indonesia, CAR merupakan indikator utama untuk menilai kinerja bank. Semakin tinggi kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap aset produktif yang berisiko, semakin baik kinerja bank tersebut.[13]

**Gambar 1.2**
**Pertumbuhan CAR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016 - 2024**




Sumber : Laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia

Pada periode 2016 hingga 2019, CAR Bank Muamalat menunjukkan tingkat yang relatif stabil, berkisar antara 12% hingga 13%. Pada tahun 2016, CAR berada di angka 12,74%, sedikit meningkat menjadi 13,62% pada tahun 2017. Namun, terjadi penurunan kembali ke 12,34% pada 2018 dan sedikit naik ke 12,42% di 2019. Rentang nilai ini mencerminkan bahwa Bank Muamalat pada periode ini berada dalam kondisi permodalan yang cukup, meskipun belum menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam hal penguatan permodalan.

[13] Yuwita Ariessa Pravasanti, Aries Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Bisnis. Vol 4, No.3,2018 hlm. 149

Memasuki tahun 2020, terjadi peningkatan CAR menjadi 15,21%. Kenaikan ini menunjukkan adanya langkah-langkah penguatan permodalan, baik melalui efisiensi operasional, peningkatan laba ditahan, maupun mungkin melalui injeksi modal. Peningkatan ini juga bisa dikaitkan dengan respon bank terhadap tekanan eksternal akibat pandemi COVID-19, yang mendorong perbankan untuk menjaga cadangan modal lebih tinggi guna menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2021, di mana CAR melonjak ke angka 23,76%, dan bahkan meningkat lebih tajam lagi menjadi 32,70% pada tahun 2022. Lonjakan ini menunjukkan adanya penguatan besar dalam struktur permodalan Bank Muamalat. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh restrukturisasi besar-besaran, penyertaan modal oleh pemegang saham baru, atau peningkatan laba yang signifikan. Kenaikan ini menempatkan posisi bank pada level yang sangat sehat secara modal, memungkinkan fleksibilitas lebih besar dalam ekspansi pembiayaan.

Setelah mencapai puncaknya pada 2022, CAR Bank Muamalat mulai menunjukkan penurunan, menjadi 29,42% pada 2023 dan 28,48% pada 2024. Meskipun mengalami sedikit penurunan, nilai ini masih berada jauh di atas ketentuan minimum regulator, mencerminkan ketahanan modal yang kuat. Penurunan ini kemungkinan mencerminkan ekspansi pembiayaan yang lebih agresif seiring pulihnya ekonomi, atau realisasi dari investasi bank terhadap sektor-sektor yang berkembang. Secara keseluruhan, tren pertumbuhan CAR Bank Muamalat dari 2016 hingga 2024 menunjukkan transformasi signifikan dari kondisi yang cukup stabil menjadi jauh lebih kuat dan sehat secara permodalan, dengan puncak tertinggi pada 2022 dan stabilisasi yang wajar setelahnya.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.[14] Begitu juga menurut Rifai & Suyono penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah.[15] Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Agam & Pranjoto menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.[16] Demikian pula hasil penelitian Fibriyanti & Nurcholidah mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.[17]

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya diukur dengan rasio FDR. Kondisi likuiditas bank semakin rentan apabila persentase FDR semakin tinggi. Ketika nilai FDR tinggi, maka kondisi likuiditas bank akan berisiko dan tidak mampu menyerap kerugian sehingga memperlambat pertumbuhan aset.[18]

[14] Wahyudi, 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. At-Taqaddum', 2020 <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>.

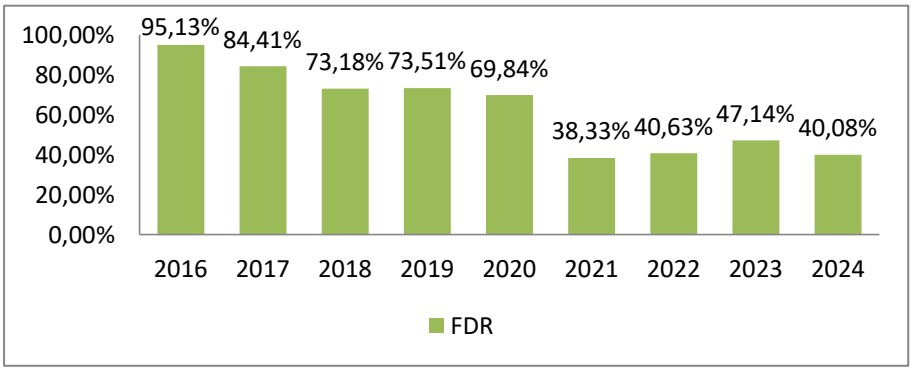
[15] Rifai and Suyono, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio Dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan .', Journal of Economic, Business and Engineering, 1(1), 2019.

[16] Agam dan Pranjoto, "Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan Size Terhadap ROA pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015-2019.," *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 1(2),* 2021, 160–67, https://doi.org/https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim.

[17] Fibriyanti dan Nurcholidah, "engaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa.," *Jurnal Sains Sosio Humaniora, 4(2)*, n.d.

[18] Veithzal Rivai, Bank and Financial Institution Management (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 724.

**Gambar 1.3**
**Pertumbuhan FDR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016 - 2024**




Sumber : Laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia

Pada tahun 2016, FDR Bank Muamalat berada pada tingkat yang sangat tinggi yaitu 95,13%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir seluruh dana pihak ketiga (DPK) disalurkan dalam bentuk pembiayaan, mencerminkan agresivitas bank dalam menyalurkan dana ke sektor riil. Namun, pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 84,41%, yang mengindikasikan adanya langkah penyesuaian terhadap strategi pembiayaan, kemungkinan sebagai respons terhadap kebutuhan menjaga likuiditas dan kualitas aset.

Tren penurunan FDR berlanjut di tahun 2018 dan 2019, masing-masing sebesar 73,18% dan 73,51%, yang menunjukkan bahwa bank mulai menahan laju pembiayaan meskipun masih menjaga proporsi yang cukup tinggi terhadap DPK. Pada tahun 2020, FDR kembali turun menjadi 69,84%, mencerminkan semakin konservatifnya pendekatan pembiayaan Bank Muamalat di tengah kondisi ekonomi global yang mulai terguncang akibat pandemi COVID-19.

Tahun 2021 menjadi titik balik penting dengan penurunan FDR yang sangat signifikan hingga mencapai 38,33%. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dana yang berhasil disalurkan ke sektor pembiayaan, yang bisa jadi disebabkan oleh rendahnya permintaan pembiayaan,

pengetatan kebijakan kredit, atau strategi bank dalam memperkuat posisi likuiditas dan menjaga kualitas aset selama masa pemulihan pandemi.

Pada tahun 2022, FDR sedikit meningkat menjadi 40,63%, dan kembali naik ke 47,14% pada 2023, mencerminkan adanya upaya pemulihan pembiayaan secara hati-hati. Namun, pada tahun 2024, FDR kembali turun menjadi 40,08%, yang bisa mengindikasikan bahwa pemulihan belum sepenuhnya stabil atau bank masih mempertahankan pendekatan konservatif dalam menyalurkan pembiayaan. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat masih fokus menjaga kehati-hatian dan stabilitas, meskipun terdapat ruang untuk peningkatan efisiensi dalam penyaluran dana.

Kemudian pada variabel FDR terjadi penyimpangan karena menurut penelitian yang dilakukan Chavia Gilrandy, dkk menyatakan bahwa semakin besar FDR maka semakin besar pula persentase ROA, dan sebaliknya. Kondisi likuiditas menjadi riskan apabila FDR tinggi serta pendistribusian dana ke pihak ketiga, sebaliknya FDR akan rendah apabila distribusi kredit oleh bank tidak efektif. ROA meningkat seiring dengan besarnya dana pihak ketiga yang disalurkan.[19] Penyimpangan telihat pada tahun 2023 bahwa FDR mengalami peningkatan sebesar 47,14% sedangkan ROA mengalami penurunan sebsar 0,02%. Sejalan dengan peneltian yang dilakukan Darsita disimpulkan bahwa hubungan antara variabel FDR dan ROA sebagai hubungan yang positif.[20] Namun penelitian yang dilakukan Rahmawati menunjukkan tidak ada pengaruh antara FDR terhadap ROA.[21]

---

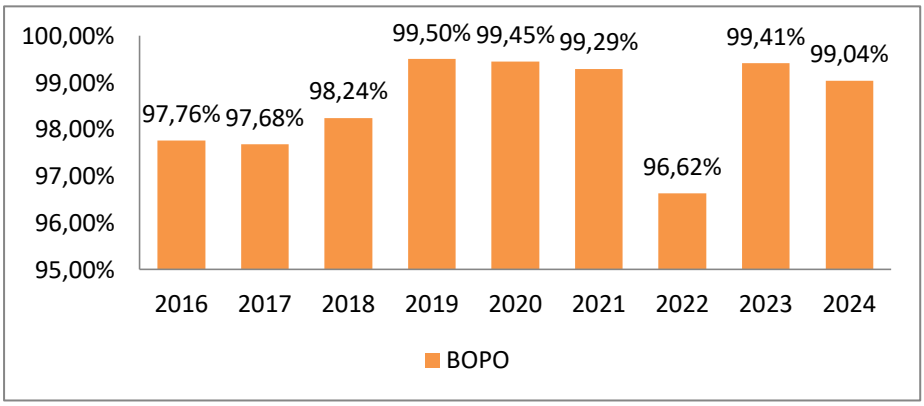
[19] Chavia Gilrandy La Difa, Diharpi Herli Setyowati, dan Ruhadi Ruhadi, "Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (2022): 333–41, https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972.

[20] Darsita, "Analisis CAR, NPF, BOPO Dan FDR Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan, Serta Pengaruhnya Terhadap ROA ( Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah/BUS Yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Semarak, 3(1),* 2020, 93–110.

[21] Ula Aulia Rahmawati, Mohammad Balafif, dan Susi Tri Wahyuni, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum

Ketiga adalah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang digunakan bank untuk menghitung antara mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank dalam satu periode. Maka dari itu bank harus menjaga rasio BOPO agar nilainya tidak meningkat, sehingga pembiayaan bermasalah pada bank juga tidak akan meningkat.[22] Apabila BOPO yang diperoleh bank rendah, maka semakin sedikit biaya yang dikeluarkan oleh bank hal itu dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya, begitu juga sebaliknya.

**Gambar 1.4**
**Pertumbuhan BOPO Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016 - 2024**




Sumber : Laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia

Pada tahun 2016 dan 2017, rasio BOPO Bank Muamalat relatif stabil di level tinggi, yaitu 97,76% dan 97,68%. Nilai ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pendapatan operasional bank digunakan untuk menutup biaya operasional, sehingga margin keuntungan sangat kecil. Meskipun tidak mengalami kenaikan signifikan, BOPO yang tinggi ini menandakan bahwa efisiensi operasional bank masih menjadi tantangan utama.

Di tahun 2018, BOPO meningkat menjadi 98,24%, dan melonjak tajam pada tahun 2019 menjadi 99,50%—angka tertinggi selama periode

Syariah Periode 2015-2019," *Bharanomics* 2, no. 1 (2021): 93–106, https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194.

[22] Fathya Ummah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2015): 2355–1755.

pengamatan. Ini mencerminkan penurunan efisiensi yang signifikan, karena biaya operasional nyaris menyamai seluruh pendapatan operasional. Dalam kondisi seperti ini, bank hampir tidak memiliki ruang untuk memperoleh laba, dan bisa dikatakan berada dalam situasi operasional yang sangat berat.

Pada tahun 2020 dan 2021, BOPO sedikit turun menjadi 99,45% dan 99,29%. Meskipun penurunannya sangat kecil, ini bisa dianggap sebagai awal dari perbaikan efisiensi. Namun, secara umum kondisi ini tetap menunjukkan bahwa struktur biaya bank masih sangat membebani kinerja keuangan karena rasio tetap berada di atas 99%.

Tahun 2022 menjadi titik terang bagi Bank Muamalat, dengan BOPO turun signifikan menjadi 96,62%. Ini adalah capaian terbaik selama periode 2016–2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa bank berhasil menekan biaya atau meningkatkan pendapatan operasional secara efektif, sehingga kinerja operasional menjadi lebih efisien dan berpotensi meningkatkan profitabilitas. BOPO kembali meningkat menjadi 99,41% pada tahun 2023 dan sedikit membaik ke 99,04% di tahun 2024. Ini menandakan bahwa tantangan efisiensi operasional kembali muncul. Kenaikan ini berisiko menekan kemampuan bank untuk menghasilkan laba, terutama jika pendapatan operasional tidak bertumbuh seiring dengan kenaikan biaya.

Relevansi pada penelitian Azizah & Manda tentang pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah menyatakan adanya pengaruh negative BOPO terhadap ROA Bank Syariah.[23] Sejalan dengan penelitian Faizal & Mahfudz tentang Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA hasil penelitian ini menunjukan bahwa

[23] Aprilia Nur Azizah dan Gusganda Suria Manda, "Pengaruh Car Dan Bopo Terhadap Return on Assets Bank Umum Syariahtahun 2015-2019," *JEMPER: Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan* 3, no. 2 (2021): 79–88.

BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).[24] Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Wirman menyatakan tidak ada pengaruh BOPO terhadap ROA bank syariah.[25]

Berdasarkan fenomena diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kecilnya pertumbuhan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Selain itu, terdapat hasil yang berbeda dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penting dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel diatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2016-2024"**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, perumusan masalah difokuskan pada beberapa rumusan masalah yang ingin dijawab untuk memahami pengaruh rasio keuangan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia selama periode 2016 hingga 2024?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia selama periode 2016 hingga 2024?

[24] Muhamad Faizal Fachri dan Mahfudz, "ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019)," *Diponegoro Journal of Management* 10, no. 1 (2021): 1–10, http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr.

[25] Wirman Lele latifah, "Pengaruh Car, NPF dan FDR terhadap Roa pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2020," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2020, 87–100, https://doi.org/10.30868/ad.v5i01.1224.

3. Bagaimana pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tehadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia selama periode 2016 hingga 2024?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia selama periode 2016 hingga 2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia selama periode 2016 hingga 2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tehadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia selama periode 2016 hingga 2024.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

   Menambah pengetahuan peneliti dalam memahami serta menganalisis serta kemampuan untuk memecahkan suatu masalah secara langsung melalui pengetahuan teoritis yang didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Akademisi

   Manfaat akademis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referesi untuk para peneliti selanjutnya mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini yakni Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indoensia 2020 – 2024.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini menghasilkan informasi sehingga dapat membantu PT. Bank Muamalat Indonesia untuk bahan peninjauan untuk menentukan strategi bank dalam meningkatkan asetnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman dan alur informasi. Adapun struktur penulisan adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar teori penelitian yang digunakan untuk mengembangkan kerangka berfikir, penelitian terdahulu dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab tiga berisi tentang penjelasan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, serta metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab empat berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil.

**BAB V PENUTUP**

Bab lima berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan.

# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.2 *Theory of the Firm* (Teori Perusahaan)

Teori "*Theory of the Firm*" awalnya dicetuskan oleh Ronald Coase (1937) merupakan teori ekonomi mikro yang menjelaskan bagaimana perusahaan bertindak sebagai unit pengambilan keputusan dalam memproduksi barang dan jasa dengan tujuan utama untuk memaksimalkan keuntungan (*profit maximization*). Perusahaan dalam teori ini dipandang sebagai entitas yang melakukan kombinasi faktor produksi (seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi) untuk menghasilkan output yang efisien serta mengoptimalkan nilai ekonomi perusahaan. Perusahaan adalah organisasi yang mengubah input menjadi output dengan cara yang efisien, dan dalam prosesnya mengambil keputusan berdasarkan kondisi pasar, harga, dan struktur biaya untuk mencapai tujuan maksimalisasi laba. Perusahaan secara rasional akan menentukan tingkat produksi, biaya operasional, dan strategi pembiayaan agar mencapai profitabilitas yang optimal.[26]

Dalam *theory of the firm*, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (*firm value*), yang sering diartikan sebagai memaksimalkan laba atau keuntungan. Profitabilitas menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut, dan tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan, efisiensi, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam bisnis. [27]

---

[26] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.

[27] Benny Agus Setiono, 'Teori Perusahaan / Theory of the Firm : Kajian Tentang Teori Bagi Hasil Perusahaan (Profit and Loss Sharing) Dalam Perspektif Ekonomi Syariah', Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan, 5.2 (2018), 153–69

Relevansi penggunaan *Theory of the Firm* sebagai landasan teori dalam penelitian ini karena teori ini secara fundamental menjelaskan bahwa tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Dalam konteks perbankan, termasuk Bank Muamalat sebagai bank syariah, profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya dan risiko secara efisien. *Theory of the Firm* memandang perusahaan sebagai entitas yang secara rasional membuat keputusan ekonomi guna mencapai efisiensi operasional dan hasil finansial yang optimal. Oleh karena itu, variabel-variabel seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan representasi dari keputusan manajerial yang berdampak langsung terhadap profitabilitas bank.

Selain itu, teori ini memberikan kerangka untuk menganalisis hubungan antara input manajerial (seperti struktur permodalan dan efisiensi biaya) dengan output keuangan (yaitu laba atau ROA). Meskipun Bank Muamalat beroperasi berdasarkan prinsip syariah, namun prinsip-prinsip efisiensi ekonomi dan manajemen keuangan yang dijelaskan oleh *Theory of the Firm* tetap berlaku. Teori ini juga mendukung pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat kausalitas, karena dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara kebijakan internal bank dengan kinerja keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian, *Theory of the Firm* merupakan dasar teoritis yang kuat dan relevan untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan variabel-variabel internal memengaruhi profitabilitas Bank Muamalat.

### 2.1.2 Perbankan Syariah

Secara kelembagaan, bank syariah di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah

(BUS) merupakan lembaga keuangan setara dengan bank umum konvensional, berbadan hukum seperti perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi. BUS menjalankan kegiatan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah dan, sebagaimana bank konvensional, dapat beroperasi sebagai bank *devisa* maupun non *devisa*.[28]

Sebagai pelopor bank syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang lahir pada tahun 1992. Berkembangnya Bank Muamalat Indonesia dianggap masih tidak ada perkembangan. Dengan datangnya krismon di Indonesia pada tahun 1997 dan 1998 membuat Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak begitu terasa dampaknya. Sehingga menurut para bankir satu-satunya bank Indonesia yang tidak terpengaruh adanya krisis moneter adalah Bank Muamalat Indonesia.[29]

Secara resmi legalisasi perbankan syariah telah dituangkan dalam UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, dan juga dalam UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana diubah dengan UU No. 3 Tahun 2004 dan UU No. 21 Tahun 2008. Bank Indonesia secara intensif sejak tahun 2002 hingga sekarang terus melakukan regulasi terhadap aktivitas perbankan syariah di Indonesia. Dalam Undang Undang No 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah ialah segala aktivitas yang berkaitan dengan bank syariah juga unit usaha syariah, mencakup kelembagaan,kegiatan usaha serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah.[30] Bank Syariah adalah bentuk bank modern berdasarkan tentang hukum islam, yang berkembang di tengah-tengah Islam yang menerapkan konsep risiko sebagai sistem utama serta sistem keamanan dengan menghilangkan kepastian keuntungan sebelumnya.

---

[28] Rivai Veithzal, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syaria System* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007).

[29] Ismail, Perbakan Syariah, Jakarta : Kencana, 2011, hlm. 24

[30] Andriyanto dan M Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, Pasuruan : CV Penerbit Qiara Media, 2019, hlm. 25

Pengertian tersebut dapat diketahui bahwa istilah perbankan syariah tidak terlalu berbeda dengan pengertian bank pada umumnya. Perbedaannya terdapat pada prinsip kerja yang digunakan. Bank syariah beroperasi secara kooperatif atas dasar bagi hasil, tidak keterkaitan antara debitur dan kreditur, akan tetapi pada bank konvensional berbasis bunga. Di sisi lain, hubungan bank syariah dengan nasabah adalah sebagai mitra, dan bank konvensional adalah kreditur dan debitur.

Perbedaan mendasar bank konvensional dan bank syariah terletak pada perolehan dan pembagian laba kepada kedua belah pihak, dari situlah timbul istilah bunga dan bagi hasil. Alasan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga karena menurut hukum islam bunga termasuk dalam kategori riba dan dihukumi haram. Dalam firman Allah surat Ali Imran ayat 130 sebagai berikut :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوا الرِّبٰوٓا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً ۖوَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۚ

*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir."*

(Terjemahan Kemenag 2009)

Riba dalam ayat ini dimaksudkan sebagai utang-piutang ketika tidak bisa dibayar pada waktu jatuh tempo, pengutang dibei tamabahn waktu, tetapi dengan ganti berupa penambahan jumlah yang harus dilunasinya. Menurut para ulama, riba nasiah ini haram, walaupun jumlah penambahannya tidak berlipat ganda.

Bank syariah merupakan sebuah lembaga jasa keuangan dimana sistem operasional dan produk yang dimiliki berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadits. Dapat diartikan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha intinya menyalurkan dana dan jasa pada lalu lintas

pembayaran, serta peredaran uang sesuai dengan prinsip syariah.[31] Perbedaan bank konvensional dengan bank syariah paling utama terletak pada produk yang ditawarkan, bank syariah menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu produk penghimpunan dana (*Funding*), produk penyaluran dana (*Financing*), dan produk berkaitan dengan jasa yang diberikan bank kepada nasabah. Beberapa produk bank syariah yang ditawarkan kepada masyarakat antara lain :

1) Produk Penghimpunan Dana
    a. Prinsip Wadiah yaitu prinsip pendanaan Bank Syariah berupa simpanan dari nasabah untuk keamanan dan kemudahan nasabah.
        1. *Wadiah Yad Dhamanah* adalah simpanan atau titipan dana dari nasabah dimana dana tersebut dapat atau boleh dimanfaatkan oleh bank atau penerima titipan.
        2. *Wadiah Yad Amanah* adalah simpanan dana dari nasabah yang tidak boleh digunakan sama sekali oleh penerima titipan.
    b. Prinsip *mudharabah* yaitu prinsip pendanaan dimana nasabah atau penyimpan dana berperan sebagai *Shahibul Mal* sedangkan bank syariah sebagai *Mudharib.*
        1. *Mudharabah Mutlaqah* adalah prinsip simpanan dimana pemilik dana (nasabah) memberikan kebebasan penuh pada pengelola, umumnya berupa tabungan dan deposito.
        2. Pada produk bank syariah bentuk utamanya menggunakan pola bagi hasil sesuai dengan prinsipnya. Tujuan adanya bank syariah yaitu untuk meningkatkan taraf hidup semua kalangan masyarakat dengan prinsip bagi hasil yang

[31] Anang Firmansyah dan Anto Andri, *Manajemen Bank Syariah (Implemtasi Teori Dan Praktik)*, 2019, p. 2.

berlandaskan keadilan bagi kedua belah pihak.[32]Hal ini selaras dengan tujuan perbankan syariah yaitu membeikan keadailan dan kemaslahatan untuk semua kalangan masayarakat. *Mudharabah Muqayadah on Balance Sheet* adalah prinsip penghimpunan dana dimana nasabah atau pemilik dana memiliki hak untuk menetapkan syarat tertentu kepada bank syariah .

3. *Mudharabah Muqayadah off Balance Sheet* adalah prinsip simpanan yang langsung diberikan kepada pengelola dan bank syariah hanya berperan sebagai perantara.

2) Produk Penyaluran Dana

a. Pembiayaan prinsip jual beli

1. Pembiayaan *Murabahah* yaitu pembiayaan atas dasar akad jual beli dimana bank menyebut jumlah laba yang didapatkan.
2. Pembiayaan *Salam* adalah pembiayaan dengan prinsip jual beli dimana barang yang dibutuhkan belum tersedia saat itu juga, pembayaran dilakukan di awal atau di akhir transaksi.
3. Pembiayaan *Istishna'* adalah pembiayaan dengan prinsip jual beli dimana barang yang dibutuhkan belum ada dan pembayaran dapat dilakukan secara berangsur.

b. Pembiayaan prinsip sewa atau ijarah dimana bank memberikan pembiayaan melalui pemindahan manfaat dari barang dengan biaya sewa dan diikuti pemindahan hak milik barang.

c. Pembiayaan prinsip bagi hasil

1. Pembiayaan *Musyarakah* yaitu pembiayaan berdasarkan kerjasama antara dua belah pihak yang saling sepakat.

[32] Putu Widhi Iswari and Amanah, '*Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta', Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STES) Islamic Village*, 6.2 (2015), p. 3.

2. Pembiayaan *Mudharabah* adalah pembiayaan yang berdasarkan kerjasama anatara dua orang atau lebih, dimana ada salah satu ada yang menyediakan modal sedangkan yang lain mengelola modal tersebut.

d. Pembiayaan dengan produk pelengkap diantaranya ada *Hiwalah, Rahn, Qord, Wakalah, dan Kafalah.*

3) Produk Jasa

a. *Sharf* yaitu akad jual beli mata uang yang tidak sama jenis dan dilakukan saat itu juga, sedangkan bank syariah mendapat keuntungan dari jual beli tersebut.

b. *Ijarah* yaitu layanan jasa yang diberikan bank dalam bentuk penyewaan *save deposit box* , dan bank mendapatkan *ujrah* dari jasa tersebut.[33]

### 2.1.4 *Return On Assets* (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya, yang ditunjukan dalam rumus ROA (*Return On Assets*). Jika kredit tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil. ROA mengandung dua elemen yaitu elemen yang dapat dikontrol dan elemen yang tidak dapat dikontrol. Rasio Profitabilitas (*Profitability Rations*) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati

[33] Khoirul Huda, 'Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Muamalat KCP Malang Kepanjen)', MALIA: Jurnal Ekonomi Islam, 10.2 (2019), 163–80 (pp. 166–68).

mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal.[34]

Profitabilitas bisa dihitung salah satunya dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.[35]Jadi dapat diartikan bahwa ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Tujuan dari penggunakan rasio ROA yaitu untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan lama. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Hal ini berarti jika bank memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi apabila dikaitkan dengan dana dari laba yang dikumpulkan. Menurut Bank Indonesia, ROA merupakan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

Pada prinsipnya, analisis profitabilitas merepresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Analisis profitabilitas merupakan analisis hasil akhir dari interaksi kebijakan operasional dan pembiayaan perusahaan (pengelolaan likuiditas, manajemen aset, dan pembiayaan) berikut pelaksanaannya. Beberapa kecukupan utang perusahaan adalah *profit margin on sales, return on assets (*ROA*), dan return on common*

[34] Jaharuddin Pratama Putri, '*Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Prespektif Islam'*, Jurnal Ikraith Humaniora, 2.2 (2018), 101–8 (p. 107).
[35] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisia), .159.

*equity (*ROE*)*.[36] Dalam penelitian ini, digunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai tolak ukur profitabilitas.

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.[37] Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar rasio ROA yang cukup baik minimal adalah 1,5%. Perhitungan ROA menggunakan rumus berikut (sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011) dengan satuan persen (%).[38]

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Klasifikasi tingkat ROA menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/18/PBI/2012 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Klasifikasi Tingkat ROA Menurut BI**

| Tingkat ROA | Predikat |
|---|---|
| Diatas 1,22% | Sehat |
| 0,99% - 1,22% | Cukup Sehat |
| 0,77%-0,99% | Kurang Sehat |
| Dibawah 0,77% | Tidak Sehat |

Sumber : PBI BI, No. 14/18/PBI/2012

Berdasarkan tabel klasifikasi tingkat ROA, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset, peningkatan ROA juga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

[36] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 118
[37] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 200
[38] Bank Indonesia, Lampiran I SE-BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Sementara itu manfaat profitabilitas menurut Kasmir adalah sebagai berikut :[39]

a. Mengethaui besarnya tingkat laba perusahaan tahun sebelumnya dalam suatu periode.
b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
e. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Dalam islam, prinsip keberkahan dan kebermanfaatan dalam mengelola harta sangat ditekankan, sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT, dalam surah Al Baqarah ayat 267 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّآ اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ ۗ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

*"Wahai orang*

*Maha Terpuji."*

(Terjemahan Kemenag 2009)

Dalam konteks perbankan syariah, pesan ayat ini relevan dengan prinsip dasar pengelolaan aset dan penggunaan dana. Salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan pengelolaan tersebut adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana aset yang dimiliki bank mampu menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, maka

[39] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Rajwali Pers, 2003) .34

semakin optimal pula bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang tidak hanya besar secara finansial, tetapi juga halal dan bermanfaat secara sosial (misalnya pembiayaan produktif untuk umat). Dengan demikian, ayat ini menjadi pengingat bagi institusi keuangan syariah agar tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga memastikan bahwa seluruh proses dan hasil usahanya bersumber dari sesuatu yang baik, berkualitas, dan diridhoi oleh Allah Swt.

### 2.1.5 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Kecukupan modal atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang memperlihatkan kesanggupan bank untuk mencukupi modal serta mengatur, menilai, dan mengawasi masalah-masalah yang akan muncul serta dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Sedangkan BI (Bank Indonesia) menjelaskan CAR sama dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Dengan kalimat lain CAR adalah rasio kinerja bank dalam menunjukkan kecukupan modal untuk membayar kemungkinan kerugian dalam hal pembiayaan, perdagangan surat berharga, hingga mencukupi tagihan pada bank lain. Rasio kecukupan modal ini perlu diperhatikan guna mengetahui besarnya perkiraan risiko yang mungkin terjadi dalam pemberian pembiayaan.[40]

Dalam dunia perbankan modal adalah faktor penting untuk menjalankan operasionalnya, namun bukan paling penting karena pada dasarnya modal hanya digunakan untuk mendapatkan keuntungan atau laba, berbeda dengan Bank Syariah disamping untuk mendapatkan laba yang terpenting dengan adanya kecukupan modal bank syariah dapat menyelamatkan masyarakat dari praktik lembaga keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip agama islam. Modal bank terdiri dari modal inti serta modal pelengkap:

[40] Addien Fahma, Ardiani Dedy Mainata, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio ( CAR ) Terhadap Return On Aset ( ROA )', Al-Tijary : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 3.1 (2017), 19–28 (p. 21).

1. Modal inti adalah modal yang berasal dari bank sendiri dimana yang bersumber dari pemegang saham, bank wajib menyediakan modal inti sebesar kurang 5% dari ATMR (Analisis Tertimbang Menurut Risiko).[41]
2. Modal pelengkap merupakan kelompok modal yang berasal dari instrumen utang, yaitu cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang dibeda-bedakan, modal pinjaman dan pinjaman subordinasi.

Sesuai peraturan OJK No. 21/POJK.03/2014 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum Syariah pasal 3 no.1 menyatakan bahwa modal minimum bank umum yaitu sebesar 8% dari total ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) dengan profil risiko urutan pertama. Dimana jumlah ATMR 12,5 kali dari modal yang dimiliki bank.[42] Bagi bank syariah yang tidak melaporkan perhitungan KPMM maka akan mendapatkan sanksi administratif sebagaimana yang telah ditetapkan di peraturan OJK No. 21/POJK.03/2014 pasal 46. Cara menentukan besarnya CAR dapat dihitung dengan :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Pada peraturan BI (Bank Indonesia) tentang Kecukupan Modal/KPMM Bank Umum yang berdasar pada prinsip syariah, berikut ini adalah ketentuan BI mengenai kriteria penilaian rasio CAR :

[41] Firmansyah Anang, Anto Andri, Manajemen Bank Syariah (Implemtasi Teori Dan Praktik). (CV. Penerbi Qiara Media 2019), p. 368.
[42] POJK No 21/POJK.03/2014: Modal Minimum Bank Umum Syariah (BUS)', p. 4

**Tabel 2.2**
**Kriteria Penilaian Tingkat CAR**

| Peirngkat | Keterangan | Kriteia |
|---|---|---|
| 1 | Sangat Sehat | CAR > 12% |
| 2 | Sehat | 9% ≤ CAR < 12% |
| 3 | Cukup Sehat | 8% ≤ CAR < 9% |
| 4 | Kurang Sehat | 6% < CAR < 8% |
| 5 | Tidak Sehat | CAR ≤ 6% |

Sumber : Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

### 2.1.6 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuditasnya. Dalam istilah perbankan syariah tidak ada kredit (*loan*), melainkan adalah pembiayaan (*financing*). Sehingga dalam perbankan syariah LDR disebut sebagai FDR. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang telah digunakan untuk suatu pembiayaan dengan menggunakan dana yang berasal dari hasil pembiayaan tersebut.[43] *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yan diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.[44] FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah

[43] Wahab Wahab, "Analisis Pengaruh Fdr, Npf, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'Ah Di Semarang," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2014): 107–36, https://doi.org/10.21580/economica.2014.5.2.772.

[44] Veithzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta :Bumi Aksara, 2010) 784

80% hingga 110%.[45] Semakin besar nilai rasio FDR, maka semakin baik pula bank tersebut dapat menjalankan fungsi intermediasinya, akan tetapi semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit (pembiayaan) menjadi semakin besar.[46]

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh nak maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang mewadai guna memenuhi kewajiban secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efesien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuiditasi asetnya secara tepat dengan kerugian yang minimal.

Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka profitabilitas yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayannya dengan efektif). Perhitungan FDR menggunakan rumus berikut.[47]

$$FDR = \frac{Jumlah\ Dana\ yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

[45] Suryani, *"Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia"*, (Walisongo, Vol. 19, No. 1, Mei 2011), 59-60.

[46] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) 116

[47] Suryani, *"Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia"*, (Walisongo, Vol. 19, No. 1, Mei 2011) 59 - 60

Rumus di atas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan yang dimaksud merupakan jumlah besarnya pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat. Sedangkan total dana pihak ketiga yang dimaksud adalah jumlah besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat.

**Tabel 2.3**
**Kriteria Pengukuran FDR**

| Peirngkat | Keterangan | Kriteia |
|---|---|---|
| 1 | Sangat Sehat | FDR 50% - $\leq$ 75% |
| 2 | Sehat | 75% $<$ FDR $\leq$ 85% |
| 3 | Cukup Sehat | 85% < FDR $\leq$ 100% |
| 4 | Kurang Sehat | 100% < FDR $\leq$ 120% |
| 5 | Tidak Sehat | FDR $>$ 120% |

Sumber : Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

### 2.1.7 Beban Opeasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menggunakan sumber dana untuk memenuhi biaya operasional bank tersebut. Dimana pendapatan pokok operasional bank syariah didapat dari pendapatan bagi hasil dan pendapatan operasi lainnya. Sedangkan biaya operasional adalah biaya yang harus dibayarkan bank untuk menjalankan usahanya seperti biaya bagi hasil, biaya pemasaran, dan biaya tenaga kerja.[48]Dilihat dari fungsi utama Bank Syariah sebagai mediator dimana bertugas menyimpan dana dan menyalurkan dana dari masyarakat, sehingga sebagian besar keuntungan bank syariah dan biaya operasional didapat dari aktivitas pembiayaan.

Rasio BOPO merupakan salah satu rasio yang nilai perubahannya paling diperhatikan karena termasuk dalam kriteria penilaian tingkat kesehatan bank syariah. Ketika rasio BOPO meningkat maka menunjukkan biaya operasional juga meningkat sehingga pendapatan sebelum pajak mengalami penurunan dan profitabilitas bank juga semakin

[48] Sudarmawanti Erna, Pramono Joko, *'Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang TerdaFtar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011- 2015)*', Jurnal Among Makarti, 10.19 (2017), p. 5.

rendah. Sedangkan semakin rendah rasio BOPO maka menunjukkan keberhasilan bank dalam mengelola pendapatan operasionalnya dan mengendalikan biaya operasional dengan baik, yang pada akhirnya profitabilitas bank akan mengalami kenaikkan. Untuk mencari besar persentase BOPO Bank Syariah dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$BOPO = \frac{Total\ Beban\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menilai kesehatan Bank Syariah melalui rasio BOPO dapat menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

**Tabel 2.4**
**Kriteria Penilaian BOPO**

| Peirngkat | Keterangan | Kriteia |
|---|---|---|
| 1 | Sangat Sehat | BOPO ≤ 83% |
| 2 | Sehat | 83% < BOPO ≤ 85% |
| 3 | Cukup Sehat | 85% < BOPO ≤ 87% |
| 4 | Kurang Sehat | 87% < BOPO ≤ 89% |
| 5 | Tidak Sehat | BOPO > 89% |

Sumber **:** Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.5**
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| 1. | Ilma Dina (Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2019) | Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Di Mediasi Oleh NOM | Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.[49] Sedangkan variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA. |
| 2. | Adhalia Pratiwi (Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 6, No. 1, April 2021) | Pengaruh CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019 | Penelitian ini menemukan bahwa secara parsial, variabel CAR memiliki pengaruh terhadap ROA. Namun, NPF dan BOPO menunjukkan pengaruh terhadap ROA |

[49] Ilma Dina, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA terhadap ROA Yang DiMediasi Oleh NOM". (Jurnal Bisnis dan Manajemen)

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | secara parsial. Sementara itu, secara simultan, CAR, NPF, dan BOPO bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.[50] |
| 3. | Intan Rika Yuliana dan Sinta Listari (Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan) 2021 | Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. | Penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pada Variabel FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Serta variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Juga variabel CAR,FDR, dan |

[50] Adhalia Pratiwi, "Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019" Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia, Vol. 6 No. 1 April 2021.

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | BOPO secara bersamaan berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia.[51] |
| 4. | Rofiul Wahyudi, 2020 | Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19 | Variabel CAR, FDR, NPF, dan inflasi tidak mempengaruhi ROA. Hanya BOPO yang berdampak pada ROA meskipun dalam masa pandemi Covid-19.[52] |
| 5. | Nurul Altifah Dewi, 2019 | Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional | Variabel NPF dan FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO |

[51] Intan Rika Yuliana dan Sinta Listari, "Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 309–34, https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870.

[52] Rofiul Wahyudi, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19," *At-Taqaddum* 12, no. 1 (2020): 13, https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093.

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018 | berdampak negatif terhadap ROA.[53] |
| 6. | Nadi, Sukimin, dan Juwari (Jurnal Geo Ekonomi UNIBA) 2020 | Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan CAR Terhadap ROA Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. | Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) |

[53] Nurul Altifah Dewi, "Analisis Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO tehadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018," 2019.

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | berpengaruh positif dan signifikan serta memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri. Secara parsial, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA; BOPO berpengaruh negatif dan signifikan serta menjadi variabel dominan; NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan; sedangkan CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | terhadap ROA.[54] |
| 7. | Nida Nurhayani, Kamilah dan Rahmat (*Jurnal of Islamic Economics and Finance*) 2023 | Pengaruh Inflasi, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan Efisiensi Operasional Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Kasus Bank Syariah Listing BEI) | Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA, variabel FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, variabel Efisiensi Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap ROA Pada bank Syariah Listing |

[54] Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari, "Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada," *Jurnal GeoEkonomi* 11 (2020): 74–89.

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | BEI Tahun 2018-2022.[55] |
| 8. | Retno Puji Astuti (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(03), 2022) | Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah | Dalam variabel CAR, FDR, dan NPF tidak ada dampak terhadap profitabilitas perbankan syariah, sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.[56] |
| 9. | Reines Vinia dan Agung Wahyudi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Perbankan Syariah Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Vol. 5 No. 1 2024) | Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap ROA pada Studi kasus BCA Syariah periode (tahun 2018-2022) | Pada variabel FDR memiliki dampak positif secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) BCA |

[55] Nida Nurhayani Pohan, Kamilah, dan Rahmat Dian Harahap, "Pengaruh Inflasi , Financing To Deposit Ratio ( FDR ) Dan Efisiensi Operasional Terhadap Return On Asset ( ROA )," *Journal of Islamic Economics and Finance Volume 1 No 4 November 2023* 1, no. 4 (2023).

[56] Astuti, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah."

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Syariah, namun tidak berpengaruh secara statistik yang signifikan. Sementara itu, CAR memiliki dampak negatif secara parsial namun cukup besar. Dalam hal BOPO, terdapat pengaruh negatif secara parsial yang signifikan.[57] |
| 10. | Lia Aqsha Maulla (Jurnal Media Ekonmi Vol 22 No 2 2022) | Pengaruh NPF, FDR, CAR, dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020 | Penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF dan CAR tidak memengaruhi ROA, sedangkan variabel BOPO memengaruhi ROA perbankan syariah. [58] |

[57] Reines Vinia dan Agung Wahyudi, "Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap ROA pada Studi kasus BCA Syariah periode (Tahun 2018 – 2022)," *Masyrif : Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 5, no. 1 (2024): 61, https://doi.org/10.28944/masyrif.v5i1.1370.

[58] Lia Aqsha Maulla, "Pengaruh NPF , FDR , CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi Nasional* 22, no. 2 (2022): 1–12.

| | | | |
|---|---|---|---|
| 11. | Nadia Emilia, Annisa Septri Ananda, dan Halmaita Selvy Yuniar (Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS) | Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap ROA Bank Muamalat Periode 2014-2022 | Penelitian ini menunjukan bahwa variabel CAR memberikan dampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Variabel NPF memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO mempunyai dampak negatif tetapi sangat lemah dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel FDR memiliki pengaruh negatif, namun sangat lemah dan tidak |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | signifikan terhadap ROA.[59] |

Sumber : Diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang diteliti oleh penulis. Adapun persamaannya adalah beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya membahas mengenai beberapa rasio keuangan yang menggunakan indikator yang mirip dengan yang penulis gunakan serta pada variabel dependen (Y) menggunakan variabel kinerja keuangan yang diukur dari indikator profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu karena secara khusus memfokuskan pada Bank Muamalat Indonesia, bank syariah pertama di Indonesia, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap karakteristik unik institusi tersebut. Selain itu, penelitian ini mencakup periode yang lebih panjang, yaitu 2016–2024, meliputi kondisi sebelum, saat, dan setelah pandemi Covid-19, yang belum tercakup dalam sebagian besar studi sebelumnya dan di kisaran tahun 2022 – 2024 belum ada penelitian lebih lanjut tentang hal ini dikarenakan belum adanya kelengkapan data atau dalam periode tahun berjalan. Oleh karena itu peneliti melakukan penilitian pada periode tersebut setelah adanya kelengkapan data yang mana belum ada pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti diatas pada periode tersebut.

## 2.3 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh CAR terhadap *Return On Assets* (ROA)

   Rasio kecukupan modal atau CAR adalah total modal sendiri secara keseluruhan untuk mencukupi kemungkinan kerugian dalam hal pembiayaan, perdagangan surat berharga, hingga mencukupi tagihan pada

[59] Nadia Emilia, Annisa Septri Ananda, dan Halmaita Selvy Yuniar, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap ROA Bank Muamalat," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 787–98, https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.570.

bank lain. Berdasarkan peraturan bank indonesia, bank syariah wajib tersedia modal minimum senilai 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Pada masa pandemi Covid-19 seperti ini Bank Syariah harus mampu mengendalikan kecukupan modal guna membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Apabila nilai CAR menunjukkan peningkatan maka modal yang dimiliki bank juga semakin besar, sehingga bank mampu menyalurkan pembiayaan lebih besar kepada pihak ketiga. Ketika pembiayaan meningkat maka jumlah pendapatan bank juga akan meningkat sehingga profitabilitas (ROA) bank syariah pun akan meningkat.[60]

Penelitian pengaruh CAR terhadap ROA Bank Syariah telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, pada penelitian yang dilakukan Ula, dkk, 2021 yang hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh pada variabel CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2015- 2019.[61] Pernyataan tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiul, dkk, 2021 bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.[62] Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

$H_1$ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA

$H_0$ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

2. Pengaruh FDR terhadap *Return On Assets* (ROA)

FDR merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank syariah dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maupun

[60] Addien Fahma Ardiani Dedy Mainata, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah', Al-Tijary : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 3.1 (2017), 19–28 (pp. 22–23).

[61] Rahmawati, Balafif, dan Wahyuni, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019," 2021.

[62] Rofiul Wahyudi et al., "Determinants of Profitability in Indonesian Islamic Banking: Case Study in the COVID-19 Period," *Integrated Journal of Business and Economics* 5, no. 1 (2021): 37, https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i1.333.

kewajiban yang sudah jatuh pada masanya. Dengan kata lain FDR adalah rasio yang menunjukkan total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah dengan dana yang didapat oleh Bank Syariah. Dengan demikian dapat diartikan seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, dan seberapa mampu bank dapat mengimbangi permintaan penarikkan dana oleh pihak yang memiliki simpanan, dimana dananya digunakan untuk penyaluran pembiayaan.

Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo) menyatakan kriteria FDR yang untuk kinerja Bank Syariah yang sehat yaitu kisaran 80% sampai 90%.Semakin tinggi nilai rasio FDR Bank Syariah semakin tinggi pula profitabilitas (ROA) Bank Syariah, hal ini disebabkan oleh meluasnya penyaluran pembiayaan, yang kemudian akan meningkatkan pendapatan atau profitabilitasBank Syariah, dengan anggapan bahwa pembiayaan yang disalurkan efektif.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Cahya, 2019 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel FDR terhadap ROA Bank Syariah.[63] Kemudian didukung oleh Nadi Hernadi, dkk, 2020 yang menyatakan variabel FDR memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah .[64] Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas maka dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut :

$H_2$ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

$H_0$ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

[63] Cahya Ningsih Said, 'Analisis Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018', 2019, p. 74.

[64] Nadi Hernadi Moorcy, "Pengaruh NPF,CAR,FDR dan NOM Terhadap ROA Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2021," *Jurnal Ilmiah MUltidisiplin*, 2020.

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) yang merupakan proksi dari profitabilitas (kinerja), karena apabila rasio BOPO menunjukkan nilai yang semakin rendah, semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dan biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan semakin rendah, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Apabila biaya operasional yang dilakukan semakin rendah, maka profitabilitas yang dihasilkan oleh bank semakin tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan Eka, dkk, 2024 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA industri perbankan syariah di Indonesia.[65] Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakhrun, dkk, 2019 yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia.[66]

$H_3$ : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

$H_0$ : BOPO tidak berpengaruh negati signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

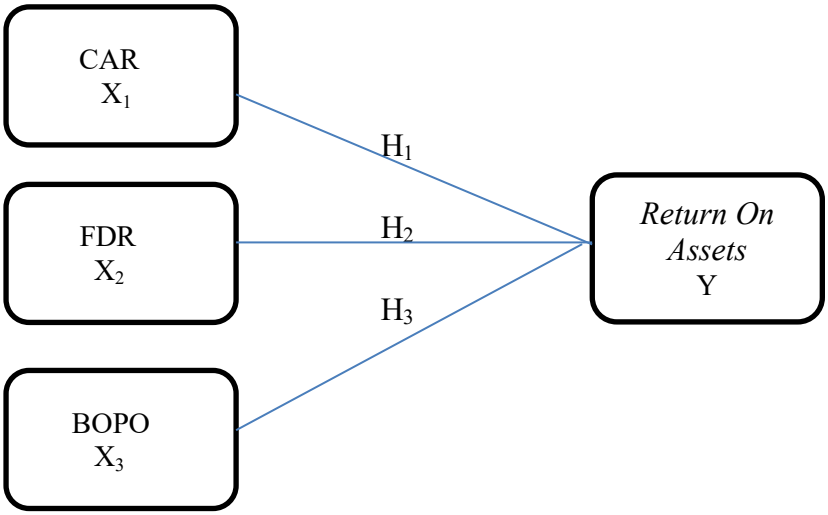
## 2.4 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui rancangan dari isi penelitian secara keseluruhan maka dibutuhkan Kerangka pemikiran dimana merupakan sketsa sistematis yang dimaksudkan untuk menjelaskan alur keterkaitan antara variabel X dengan

[65] Eka Dita Wahyunitasari, Imam Sopingi, dan Anita Musfiroh, "Pengaruh BOPO , BI Rate , NPF dan DPK Terhadap ROA Pada" 2, no. 1 (2024): 76–90, https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1981.

[66] Muhammad Syakhrun, Anwar Anwar, dan Asbi Amin, "Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 2, no. 1 (2019): 1–10, https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102.

variabel Y. Berikut ini merupakan gambaran dari kerangka pikir dalam penelitian yang dilakukan.




Sesuai dengan gambar kerangka pemikiran diatas dapat dilihat penelitian ini menggunakan variabel CAR, FDR, dan BOPO sebagai variabel bebas (*Independen*) sedangakn ROA (*Return on Asset*) sebagai variabel terikat (*dependen*).

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.[67] Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian bedasarkan positifisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.Jenis penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal (hubungan sebab akibat), yaitu bagaimana suatu variabel mempengaruhi atau bertanggung jawab atas perubahan – perubahan variabel lainnya.[68]

### 3.1.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data Sekunder adalah pengumpulan data yang digunakan berasal dari dokumentasi, jurnal ilmiah, buku, laporan, majalah, serta artikel.[69] Jenis data yang digunakan yaitu jenis data *time series* yang didapat dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia peiode tahun 2016-2024. Data *time series* merupakan rangkaian data yang telah diukur dalam kurun waktu tetentu. Data tersebut didapatkan dari website resmi Bank Muamalat Indonesia.

---

[67] Prajitno, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati*, 2013.

[68] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012, hal 59

[69] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012, hal 30

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti. Ciri-ciri populasi disebut parameter. Populasi sering diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijaring atau dikumpulkan.[70] Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat yang sudah publish di website resmi Bank Muamalat Indonesia Periode 2016 -2024

### 3.2.2 Sampel

Sugiyono menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang diteliti oleh peneliti dengan tajam.[71] Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang menjadi pertimbangannya yaitu :

a. Laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia 9 (sembilan) tahun terakhir yang sudah publish di website resmi Bank Muamalat Indonesia.
b. Laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia yang menyajikan CAR, FDR, BOPO, dan ROA.

Berdasarkan pertimbangan diatas, jadi sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2024. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 36 sampel.

## 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data dengan metode studi pustaka atau dokumentasi data yang bersumber dari data sekunder dengan dilakukannya

[70] Armos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).h.41

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

penelitian yang terdiri dari dokumen dan data yang berkaitan dengan variabel penelitian, diantaranya laporan keuangan bulanan yang sudah dipublikasikan Bank Muamalat Indonesia yang diperoleh dari website resmi Bank Muamalat Indonesia, serta buku – buku literatur, jurnal, artikel, dan karya tulis ilmiah untuk memperoleh dan mengetahui data sekunder dari variabel – variabel yang diukur.

## 3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah pengelompokan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ditetapkan oleh peneliti mengandung nilai-nilai berbeda untuk menggambarkan suatu obyek secara logis. Secara sederhananya dapat dikatakan bahwa variabel merupakan obyek penelitian. Variabel dibagi atas 2 variabel yaitu variabel dependen (bergantung) dan variabel independen (tidak tergantung). Dimana variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Biasanya disebut dengan variabel terikat (Y) dalam penelitian variabel dependennya adalah *Return on Aset* (ROA). Sedangkan variabel independen disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Financing to Deposit Rasio* (FDR), dan Beban OperasionaI dan Pendapatan OperasionaI (BOPO). Berikut ini operasional variabel, skala yang digunakan dalam penelitian :

**Tabel 3.1**

**Definisi Variabel**

| VARIABEL | DEFINISI | INDIKATOR | SKALA UKUR |
|---|---|---|---|
| *Capital Adequacy Rasio* (CAR) ($X_1$) | Rasio yang digunakan untuk melihat kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang mengandung risiko.[72] | $\frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risikio} \times 100\%$ | Rasio diukur dalam bentuk persentase (%) |
| *Financing to Deposit Rasio* (FDR) ($X_2$) | Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam hal penarikan dan penyaluran dana dengan mengandalkan pengembalian dana sebagai | $\frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$ | Rasio diukur dalam bentuk persentase (%) |

[72] Boy Loen dan Sonny Ebicson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa* (Jakarta: Grasindo, 2008).

| | | | |
|---|---|---|---|
| | sumber likuiditasnya.[73] | | |
| Beban OperasionaI dan Pendapatan OperasionaI (BOPO) ($X_3$) | Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengatur biaya operasionalnya.[74] | $\frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$ | Rasio diukur dalam bentuk persentase (%) |
| *Return on Aset* (ROA) (Y) | Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur | $\frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}\ X\ 100$ | Rasio diukur dalam bentuk persentase |

[73] Didin Rasyidin Wahyu, Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salahsatu Penilaian Kesehatanan Bank Umum Syariah,Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam, Vol 7, No.1,2016,hlm. 22

[74] Nila, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah" dalam Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, Vol 3 No 1, 2017, h. 39

| | | | |
|---|---|---|---|
| | kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba.[75] | | (%) |

**Pengukuran**

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala rasio, yang mana skala rasio adalah skala tertinggi dibanding bentuk skala yang lain dimana nilai dasar yang tidak dapat diubah dengan jarak yang sama.[76] Skala ini dapat digunakan guna membantu menganalisis sebuah penelitian dengan prosedur statistik.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Pada peneIitian ini, teknik anaIisis data yang dipakai peneliti adaIah anaIisis deskriptif. AnaIisis deskriptif adalah aIat statistik yang digunakan untuk menarik kesimpuIan umum dengan cara menganaIisis atau mendeskripsikan data untuk menjawab suatu masaIah atau rumusan masaIah peneIitian.[77]

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda yaitu teknik anaIisis data dengan membuat persamaan yang kemudian untuk membuat perkiraaan. Sarana yang digunakan dalam peneIitian ini diuji dengan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 29 sehingga harus melakukan beberapa uji yang dikerjakan untuk mendapatkan hasil regresi yang diinginkan .

[75] Astuti, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah."

[76] Akbar Iskandar dan Dkk, *Statistik bidang tknologi informasi* (Yayasan kita menulis, 2021).

[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.

### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang sudah dikumupulkan tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan sendiri yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif hanya berbentuk akumulasi data dasar berbentuk deskriptif yang berarti tidak mencari, membuat anggapan, atau melakukan penarikan kesimpulan sendiri.[78] Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data dalam penelitian untuk menguji hasil penelitian yang sudah terkumpul berdasarkan satu sampel, analisis deskriptif ini dilakukan menggunakan hipotesis deskriptif dengan hasil apakah hipotesis deskiptif bisa digerenalisasikan atau tidak, jika hipotesis hasilnya nol ($h_0$) maka artinya itu bisa digeneralisasikan.[79]

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas/keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Lantaran data yang baik adalah data yang mirip distribusi normal. Bila residual data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik tidak valid atau bias. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual data berdistribusi normal/tidak adalah melalui grafik normal P-Plot serta uji statistik *one sample kolmogorov smirnov test*. Ketentuan untuk memperoleh model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal serta mendekati normal. Penelitian ini melalui uji statistik *kolmogorov smirnov test*. Ketentuan penetapan hasil dengan mengambil taraf signifikasi 5 % yaitu :

---

[78] Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif 1 TEKNIK ANALISIS KUANTITATIF* (Academia, 2006).

[79] Leni Masnidar Nasution. (1955). Statistik Deskripstif. Journal of the American Chemical Society, 77(21), 5472–5476. https://doi.org/10.1021/ja01626a006

a. Nilai signifikansi (sig) < 0,05, distribusi tidak normal.
b. Nilai signifikansi (sig) > 0,05, distribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel independent. Multikolinearitas menjelaskan bahwa variabel independent harus bersifat bebas dari fenomena multikolinearitas. Jika ditemukan model regresi terjadi korelasi maka variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) digunakan untuk mengetahui adakah gejala multikolinieritas atau tidak. Adanya multikolonieritas ditunjukkan dengan nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.[80]

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Persamaan hubungan yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut dinyatakan menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Uji autokorelasi ini dilakukan untuk melihat model regresi menemukan adanya hubungan antara pengganggu untuk periode t (berada) dan t-1(sebelumnya). Suatu model regresi mengalami autokorelasi jika terdapat hubungan diantara keduanya. Kasus tersebut ketika data pengamatan berurutan terkait satu sama lain. Masalah ini dapat terjadi karena kesalahan residual tidak terlepas dari setiap pengamatan, dan sering terjadi

[80] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Ed. 9* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018)., h. 108

dengan data dalam bentuk *time series.*[81]Salah satu cara untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2(DW<-2)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berda diantara -2 dan +2 atau -2≤DW≤+2.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau DW > +2

#### 2.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah saat model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik wajib tidak terjadi heteroskedastisitas.[82] Terdapat beberapa prosedur yaitu :

a. Dengan melihat grafik Scatterplot adalah bila ploting titik-titik menyebar secara acak serta tidak berkumpul pada satu tempat, maka bisa dijelaskan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.
b. Dengan melakukan uji statistik Glejser adalah merubah nilai residual ke absolut residual serta meregresinya melalui variabel independen pada model. Bila didapatkan nilai signifikan guna variabel independen ≥ 0,05 maka bisa dijelaskan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.[83]

[81] Ria Hartati, Rachma Nadhila Sudiyono, dan . Admiral, "Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Dan Car Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Periode Tahun 2016 – 2021," *Journal Of Communication Education* 16, no. 2 (2022), https://doi.org/10.58217/joce-ip.v16i2.278.

[82] Yayasan Cendekia Solution Yogyakarta, *Modul Pelatihan Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS* (Walisongo Press, n.d.).

[83] Hengky Latan, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi : Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Untuk menguji heteroskedastisitas, peneliti melakukan uji Glejser melalui meregresikan nilai absolut residual pada variabel independen. Bila nilai signifikan hitung lebih besar dari alpha = 5 %, maka tidak ada problem heteroskedastisitas. Namun bila nilai signifikansi kurang dari alpha = 5 % maka bisa dijelaskan bahwa model regresi ada heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh berbagai variabel X pada satu variabel dependen Y, yang diuraikan melalui persamaan.[84] Penelitian ini variabel Y dipengaruhi oleh tiga variabel X untuk menguji atau menggunakan estimasi dari suatu problem yang terjadi lebih dari satu variabel bebas tidak dapat melalui regresi sederhana. Penelitian menggunakan regresi berganda. Persamaannya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : ROA

$\alpha$ : Konstanta

$\beta_1$ : Koefisien CAR

$X_1$ : CAR

$B_2$ : Koefisien FDR

$X_2$ : FDR

$B_3$ : Koefisien BOPO

$X_3$ : BOPO

e : *standart error*

[84] I K Sudarsana et al., "Jurnal Spektran Jurnal Spektran" 4, no. 2 (2016): 36–45.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Pemastian hipotesis menggunakan uji statistik yang berupa uji parsial/individu serta uji simultan/serentak.

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ($R^2$ ) diperlukan untuk menghitung seberapa baik garis regresi sesuai dengan data sebenarnya. Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang bisa diperlukan untuk mengetahui apakah ada korelasi pengaruh antar dua variabel. Koefisien determinasi ($R^2$) yaitu menghitung seberapa jauh kapasitas model serta menjelaskan pembeda variabel dependen. Nilai koefisen determinasi antara 0 – 1. Nilai $R^2$ yang kecil artinya kapasitas variabel-variabel independen saat menguraikan variabel dependen sangat kurang. Nilai yang menuju satu artinya variabel-variabel independen mengerahkan nyaris semua informasi yang diperlukan untuk mengestimasi variabel dependen.[85]

#### 3.5.4.2 Uji t

Uji t-statistik merupakan uji yang dilakukan pada koefisiensi variabel bebas secara parsial. Uji t diperlukan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas dengan individu memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat. Uraiannya yaitu bila t hitung > t tabel maka $H_0$ ditolak artinya variabel independen dengan individu berpengaruh pada variabel dependen. Jika t hitung < t tabel maka $H_0$ diterima artinya variabel independen dengan individu tidak berpengaruh pada variabel dependen.

[85] Imam Ghozali, Teori Akuntansi (Semarang: Badan Penerbitan UNDIP, 2011).

# BAB IV
# ANALISIS DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

### 4.1.1 Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia merupakan lembaga keuangan yang menjadi pelopor perbankan syariah pertama di Indonesia. Berdiri pada tanggal 1 November 1991 atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, pendirian Bank Muamalat Indonesia merupakan hasil inisiatif dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), dan sejumlah pengusaha muslim yang memiliki kepedulian terhadap ekonomi Islam, dengan dukungan penuh dari Pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, yang kemudian ditetapkan sebagai hari kelahiran perseroan. Sebelumnya, izin pendirian telah diperoleh melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991, dan izin operasional sebagai bank umum syariah diberikan melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 pada tanggal 24 April 1992. Ketentuan ini kemudian diperbarui dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995, yang memperkuat status Bank Muamalat Indonesia sebagai lembaga perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam.

Sejak awal pendiriannya, Bank Muamalat Indonesia tidak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), meskipun memiliki status sebagai perusahaan publik. Komitmennya terhadap prinsip syariah menjadikan Bank Muamalat Indonesia sebagai rujukan utama dalam pengembangan sistem keuangan Islam di Indonesia. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia secara resmi ditetapkan sebagai Bank Devisa, yang berarti memperoleh kewenangan untuk melakukan transaksi keuangan

internasional. Status ini kemudian diperkuat lagi melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995, yang menunjuk Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara, yaitu bank yang diberi kewenangan untuk menerima dan mengelola penerimaan kas negara, seperti pajak dan penerimaan lainnya. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Sejak awal, Bank Muamalat Indonesia berkomitmen menjadi bank syariah yang menyediakan kebutuhan keuangan syariah secara menyeluruh. Pada 2006, Bank Muamalat Indonesia memperoleh status Bank Persepsi dan pada 2018, resmi ditunjuk sebagai Bank Penerima Setoran Haji. Bank Muamalat Indonesia juga menjadi pelopor berbagai produk inovatif dalam industri keuangan syariah di Indonesia diantaranya adalah : Sukuk Subordinasi Mudharabah yang merupakan instrumen investasi pertama di kelasnya, *Shar-e* (2004) yaitu produk rekening tabungan instan pertama di Indonesia, *Shar-e Gold* Debit Visa (2011) yaitu produk kartu debit syariah pertama dengan teknologi chip, Muamalat *Digital Islamic Nework* (M-DIN) yaitu ptoduk aplikasi digital banking, dan Muamalat *Digital Intergrated Acces* (MADINA) yaitu produk layanan internet banking CMS.

Seiring dengan meningkatnya reputasi Bank Muamalat Indonesia, cakupan opeasionalnya pun semakin luas. Bank Muamalat teus menambah jaringan kantor cabanya tidak hanya di seluruh Indonesia, melainkan juga di luar negeri. Pada 2009, Bank Muamalat mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur Malaysia dan menjadi bank petama di Indonesia serta satu – satunya yang melakukan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga akhir Mei 2025, Bank Muamalat telah mengoperasikan 227 kantor cabang, termasuk satu cabang internasional di Kuala Lumpur, Malaysia. Selain itu, layanan operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan luas melalui 568 unit jaringan ATM yang tersedia di berbagai daerah di Indonesia maupun

di cabang Kuala Lumpur dan tehubung dengan 120.000 jaringan ATM Bersama dan 77.000 ATM Prima serta 51 unit Mobil Kas Keliling. Layanan mobile banking Muamalat DIN sendiri telah dimanfaatkan oleh lebih dari 500 ribu pengguna.

Dalam upaya memberikan layanan terbaik, Bank Muamalat Indonesia bekerja sama dengan entitas asosiasi dan afiliasi. Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) menyediakan layanan pembiayaan berbasis syariah. Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) memberikan layanan pengelolaan dana pensiun. Muamalat Institute berperan dalam meningkatkan, menyebarluaskan, dan memberikan edukasi tentang sistem keuangan syariah kepada masyarakat. Sementara itu, Baitulmaal Muamalat melayani penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

### 4.1.2 Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

**Visi**

"Menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar Bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional"

**Misi**

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

### 4.1.3 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia

Struktur organisasi adalah struktur yang mengatur dan mengelompokkan serta membagi tugas para anggota agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Berikut struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia :

1. Dewan Pengawas Syariah

   Ketua : Sholahudin Al – Aiyub

Anggota : Siti Haiatunnisa

Anggota : Agung Danarto

2. Dewan Komisaris

   Komisaris Utama Independen : Ilham A. Habibie

   Komisaris Independen : Iggi H. Achsien

   Komisaris Independen : Eddie Setiadi

   Komisaris : Abdulsalam Mohammad Joher Al – Saleh

   Komisaris : Mohammed Hedi Mejai

3. Dewan Direksi

   Direktur Utama : Achmad Kusna Permana

   Direktur Bisnis Ritel : Purnomo B. Soetadi Direktur Keuangan : Hery Syafril Direktur Operasi : Awaldi Direktur Kepatuhan, Risiko, dan Hukum : Andry Donny

   Direktur Pembiayaan : Avianto Istihardjo

### 4.1.4 Produk Bank Muamalat Indonesia

1. Tabungan iB Hijrah

   Tabungan iB Hijrah adalah produk tabungan dari Bank Muamalat Indonesia yang dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi dan berbelanja menggunakan kartu SharE Debit berlogo Visa Plus. Tabungan ini juga menawarkan berbagai program subsidi belanja di merchant baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

2. Giro iB Hijrah

   Giro iB Hijrah adalah produk rekening giro di Bank Muamalat Indonesia yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis maupun keperluan sehari-hari.

3. Deposito iB Hijrah

Deposito iB Hijrah adalah produk simpanan berjangka berbasis prinsip syariah yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Indonesia dengan sistem bagi hasil untuk jangka waktu 1, 3, 6, hingga 12 bulan. Dalam deposito syariah, dana nasabah diinvestasikan dan hanya dapat dicairkan pada waktu yang telah disepakati bersama, dengan pembagian nisbah keuntungan sesuai perjanjian kedua belah pihak.

4. KPR iB Hijrah

   KPR iB Hijrah adalah produk penyaluran dana yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia yang digunakan untuk membantu nasabah yang ingin mempunyai tempat tinggal, rumah susun, apartemen, dan condotel yang didalamnya sudah termasuk perbaikan dan pembangunan serta pemindahan (*take-over*) KPR dari bank lain dengan menggunakan akad *murabahah* atau *musyarakah mutanaqisoh.*

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk membeikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Data dalam penelitian ini dilakukan pengolahan dengan *Microsoft Excel* 2010 dan SPSS *Statistics* 29 untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan, maka peneliti menggunakan CAR,FDR, dan BOPO sebagai variabel independen sedangkan ROA sebagai variabel dependen. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| CAR | 36 | 10,16 | 34,06 | 19,3789 | 8,87070 |
| FDR | 36 | 38,33 | 99,11 | 66,2728 | 20,22474 |
| BOPO | 36 | 92,78 | 99,50 | 97,9061 | 1,43205 |
| ROA | 36 | ,01 | ,49 | ,0956 | ,10227 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

*Sumber : Data sekunder diolah SPSS versi 29.0, 2025*

Berdasarkan perolehan data dari tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa N atau sampel berjumlah 36 data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2024 Bank Muamalat Indonesia. Variabel independen yang pertama dalam analisis statistik deskriptif yaitu CAR menunjukan bahwa nilai terendah adalah 10,16, nilai tertinggi adalah 34,06, sedangkan untuk nilai rata – rata adalah sebesar 19,3789 dengan standar deviasi sebesar 8,87070. Standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata - rata artinya data memiliki sebaran yang rendah atau dalam kata lain cenderung berdekatan dengan rata – rata yang menunjukan bahwa data relatif konsisten atau stabil. Hal ini menandakan bahwa bank memiliki rata – rata ketahanan modal yang sangat baik karena nilainya berada diatas standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

Variabel independen yang kedua dalam analisis statistik deskriptif yaitu FDR, menunjukan bahwa nilai terendah adalah 38,33, nilai tertinggi adalah 99,11, sedangkan untuk nilai rata – rata adalah 66,2728 dengan standar deviasi sebesar 20,22474. Standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata - rata artinya data memiliki sebaran yang rendah atau dalam kata lain cenderung berdekatan dengan rata – rata yang menunjukan bahwa data relatif konsisten atau stabil. Hal ini menandakan bahwa bank menyalurkan sekitar

66% dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun kepada pembiayaan, angka ini masih dianggap aman dan sehat karena bank masih memiliki cukup dana cadangan (sekitar 34%) dari total DPK untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan operasional lainnya sehingga tidak terlalu agresif dalam menyalurkan pembiayaan.

Variabel independen yang ketiga dalam analisis statistik deskriptif yaitu BOPO, menunjukan bahwa nilai terendah adalah 92,78, nilai tertinggi adalah 99,50, sedangkan untuk nilai rata – rata adalah 97,9061 dengan standar deviasi sebesar 1,43205. Standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata - rata artinya data memiliki sebaran yang rendah atau dalam kata lain cenderung berdekatan dengan rata – rata yang menunjukan bahwa data relatif konsisten atau stabil. Hal ini menandakan bahwa BOPO tergolong sangat tinggi yang menunjukan bahwa sebagian besar pendapatan operasional habis digunakan untuk menutup biaya operasional**.** Nilai ini mencerminkan efisiensi operasional yang sangat rendah, karena idealnya BOPO berada di bawah 80% agar profitabilitas bisa maksimal.

Kemudian variabel dependen dalam analisis statistik deskriptif yaitu ROA, menunjukan bahwa nilai terendah adalah 0,01, nilai tertinggi adalah 0,49, sedangkan untuk nilai rata – rata adalah 0,0956 dengan standar deviasi sebesar 0,10227. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata – rata artinya data memiliki sebaran yang luas dalam kata lain cenderung berjauhan dengan rata – rata yang menunjukan bahwa data tidak konsisten terhadap rata –rata atau tidak stabil. Hal ini menandakan bahwa bank tidak konsisten dalam menghasilkan laba atas asetnya. Tedapat tahun-tahun tertentu di mana ROA sangat rendah, bahkan mendekati nol, dan ada juga tahun di mana ROA membaik secara tajam, akan tetapi belum bisa dikatakan baik karena masih dibawah tingkat rasio ROA sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu standar rasio ROA yang cukup baik minimal adalah 1,5%.

### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal dianggap memenuhi salah satu syarat analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, di mana data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari α (0,05). Adapun hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|---|
| N | | | 36 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | | ,0000000 |
| | Std. Deviation | | ,04180960 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | ,090 |
| | Positive | | ,057 |
| | Negative | | -,090 |
| Test Statistic | | | ,090 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)[c] | | | ,200[d] |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e] | Sig. | | ,650 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,638 |
| | | Upper Bound | ,662 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

*Sumber : Data sekunder diolah SPSS versi 29.0, 2025*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari data penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan untuk uji asumsi klasik selanjutnya.

### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Pengujian ini dilakukan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu data dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila memiliki nilai Tolerance ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10.[86]

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4,876 | ,577 | | 8,445 | <,001 | | |
| | CAR | ,004 | ,002 | ,336 | 2,014 | ,052 | ,188 | 5,323 |
| | FDR | ,004 | ,001 | ,732 | 4,441 | <,001 | ,192 | 5,200 |
| | BOPO | -,052 | ,006 | -,729 | -9,444 | <,001 | ,875 | 1,143 |

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber : Data sekunder diolah SPSS versi 29.0, 2025*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen CAR, FDR, dan BOPO mempunyai nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson dengan hasil sebagai berikut:

[86] Imam Ghozali, *Analisis multivariat dan ekonometrika : teori, konsep dan aplikasi dengan eviews 10 edisi 2* (Badan Penerbit Undip, 2017).

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,913[a] | ,833 | ,817 | ,04373 | 1,871 |

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR
b. Dependent Variable: ROA

*Sumber : Data sekunder diolah SPSS versi 29.0, 2025*

Berdasarkan ketentuan Uji Durbin Watson sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah - 2(DW<-2)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berda diantara -2 dan +2 atau -2≤DW≤+2.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau DW > +2

Sesuai tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,817 yang menunjukan lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan yang lain. [87]Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan Uji *Glejser,* yaitu dengan mendeteksi ada tidaknya heeroskedastisitas dengan mergresi nilai absolut residual tehadap variabel independen. Suatu data dinyatakan heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (*probability value*> 0,05) maka dapat disimpulkan model regresi tebebas dari heteroskedastisita

[87] Imam Ghozali, *Apliikasii Analiisiis Multiivariiatei Deingan Program IiBM SPPS 21* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013).

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteoskedastisitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | ,797 | ,339 | | 2,348 | ,025 |
| | CAR | -,001 | ,001 | -,335 | -,895 | ,377 |
| | FDR | -,001 | ,000 | -,460 | -1,243 | ,223 |
| | BOPO | -,007 | ,003 | -,386 | -2,222 | ,075 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

*Sumber : Data sekunder diolah SPSS versi 29.0, 2025*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa pada variabel CAR terdapat nilai signifikansi sebesar 0,377 > 0,05, variabel FDR sebesar 0,223 > 0,05, dan variabel BOPO sebesar 0,075> 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

### 4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regrsi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diiukur meinggunakan *unstandardiizeid coeiffiiciieints* maupun *standardiizeid coeiffiiciieints.*

**Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 4,876 | ,577 | | 8,445 | <,001 |
| | CAR | ,004 | ,002 | ,336 | 2,014 | ,052 |
| | FDR | ,004 | ,001 | ,732 | 4,441 | <,001 |
| | BOPO | -,052 | ,006 | -,729 | -9,444 | <,001 |

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber : Data sekunder diolah SPSS versi 29.0, 2025*

Berdasarkan tabel 4.6 maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah :

$$Y = 4{,}876 + 0{,}004\ X_1 + 0{,}004\ X_2 - 0{,}052\ X_3 + e$$

Persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut :

1) Persamaan konstanta diatas diketahui sebesar 4,876 menunjukan bahwa apabila nilai CAR,FDR, dan BOPO adalah 0 (nol) maka nilai ROA adalah 4,876%
2) Koefisien regresi pada variabel CAR diperoleh sebesar 0,004, maka dapat disimpulkan bahwa jika kenaikan 1% untuk CAR, maka ROA akan naik sejumlah 0,004% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3) Koefisien regresi pada variabel FDR diperoleh sebesar 0,004, maka dapat disimpulkan bahwa jika kenaikan 1% untuk FDR, maka ROA akan naik sejumlah 0,004% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4) Koefisien regresi pada variabel BOPO diperoleh sebesar -0,052, maka dapat disimpulkan bahwa jika kenaikan 1% untuk BOPO, maka ROA akan turun sejumlah -0,052% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

### 4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara melakukan uji signifikansi parsial (Uji T) dan uji signifikansi simultan (Uji F) dan uji koefisien determinasi.

### 4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,913[a] | ,833 | ,817 | ,04373 | 1,871 |

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR
b. Dependent Variable: ROA

*Sumber : Data sekunder diolah SPSS versi 29.0, 2025*

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji koefisien determinasi ($R_2$) diketahui nilai R-squared sebesar 0,833 atau 83,3% artinya variabel *Return On Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel CAR, FDR, dan BOPO sebesar 83,3% dan sisanya sebesar 16,7% dipengaruhi oleh variabel - variabel lain yang belum terdapat pada penelitian ini.

### 4.2.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial.

**Tabel 4.8 Hasil Uji T**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4,876 | ,577 | | 8,445 | <,001 | | |
| | CAR | ,004 | ,002 | ,336 | 2,014 | ,052 | ,188 | 5,323 |
| | FDR | ,004 | ,001 | ,732 | 4,441 | <,001 | ,192 | 5,200 |
| | BOPO | -,052 | ,006 | -,729 | -9,444 | <,001 | ,875 | 1,143 |

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber : Data sekunder diolah SPSS versi 29.0, 2025*

Hal tersebut dapat ditentukan berdasarkan atas perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel dan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel beserta 36 data penelitian. Maka dapat dihasilkan nilai df sebesar 32, dengan nilai t tabel sebesar 2,037. Hipotesis dapat dikatakan diterima jika nilai sig. t < 0,05 dan t hitung > t tabel atau sebaliknya Hipotesis ditolak jika t hitung < t tabel atau sig. t > 0,05.

Berdasarkan diatas, hasil uji t dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

1) Pengaruh CAR terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia, variabel CAR dengan nilai signifikansi 0,052 lebih besar dari 0,05 (0,052 > 0,05) dan nilai t hitung 2,014 lebih kecil dari nilai t tabel 2,037 (2,014 < 2,037) yang menunjukkan bahwa $H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak yang berarti secara parsial variabel CAR terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROA.
2) Pengaruh FDR terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia, variabel FDR dengan nilai signifikansi <,001 lebih kecil dari 0,05 (<,001 < 0,05) dan nilai t hitung 4,441 lebih besar dari nilai t tabel 2,037 (4,441 > 2,037) yang menunjukkan bahwa $H_2$ diterima dan $H_0$ ditolak yang berarti secara parsial variabel FDR terdapat pengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA.
3) Pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia, variabel BOPO dengan nilai signifikansi <,001 lebih kecil dari 0,05 (<,001 < 0,05) dan nilai t hitung -9,444 lebih besar dari nilai t tabel 2,037 (-9,444 > 2,037) yang menunjukkan bahwa $H_3$ diterima dan $H_0$ ditolak yang berarti secara parsial variabel FDR terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA.

## 4.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

### 4.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pertama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia menunjukan bahwa nilai signifikansi 0,052 lebih besar dari 0,05 (0,052 > 0,05) dengan nilai t hitung 2,014 lebih kecil dari nilai t tabel 2,037 (2,014 < 2,037) dan Koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,004. Sehingga dalam penelitian

ini $H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROA. Hasil penelitian sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Fenomena ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alipia Nurjanah, dkk (2023) serta Yessi dan Zulkifli (2024)[88] yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank syariah.[89] Hal ini menunjukkan bahwa modal yang kuat memungkinkan bank menanggung risiko lebih baik dan meningkatkan kepercayaan publik, sehingga memudahkan ekspansi pembiayaan yang menghasilkan pendapatan. Bank dengan CAR tinggi memiliki fleksibilitas untuk menyalurkan pembiayaan dengan aman, memperluas pasar, serta meningkatkan keuntungan. Selain itu, CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi persyaratan modal minimum, sehingga bank lebih stabil secara finansial dan memiliki ruang lebih untuk mengambil peluang bisnis produktif yang meningkatkan ROA.

Secara empiris, Bank Muamalat Indonesia dalam kurun waktu 2016–2024 memiliki CAR di atas 8%, yang menjadi salah satu faktor pendukung kemampuannya dalam menjaga tingkat kepercayaan, menghadapi risiko pembiayaan, dan mendukung strategi ekspansi. Meskipun menghadapi tantangan lain seperti efisiensi biaya operasional, ketersediaan modal yang kuat memberikan fondasi untuk penyaluran pembiayaan yang lebih optimal. Hal ini sesuai dengan *Theory of the Firm*, yang menekankan pentingnya penggunaan faktor produksi secara efisien untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam konteks perbankan, modal

[88] Yessi Nurviana Ardianti dan Zulkifli Zulkifli, "Analisis Pengaruh Car, Bopo, Nim Dan Lfr Terhadap Roa Pada Pt Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016-2022," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 4, no. 2 (2024): 629–52, https://doi.org/10.32477/jrabi.v4i2.1032.

[89] Alipia Nurjanah et al., "Pengaruh CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO terhadap ROA di BTN Syariah Periode 2017-2021," *Jurnal Dimamu* 2, no. 3 (2023): 261–70, https://doi.org/10.32627/dimamu.v2i3.798.

yang memadai bukan hanya penyangga risiko tetapi juga menjadi sarana untuk mendorong pertumbuhan laba melalui pembiayaan yang produktif. Dengan pengelolaan yang baik, modal yang kuat mendukung peningkatan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator keberhasilan bank dalam memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan laba.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya modal yang dimiliki bank tidak selalu menentukan besar kecilnya profitabilitas bank . Meskipun sebuah bank memiliki modal yang besar, jika modal tersebut tidak digunakan dengan efektif untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar itu tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, aturan Bank Indonesia yang menetapkan CAR minimal 8% membuat bank-bank berusaha menjaga agar rasio CAR mereka sesuai ketentuan dan memilih untuk tidak menggunakan modalnya secara efektif seperti mengalokasikan dananya untuk pemberian pembiayaan untuk menghasilkan laba, akan tetapi lebih memilih untuk menjaga kestabilan CAR dengan tujuan untuk menampung risiko – risiko yang kemungkinan tejadi seperti risiko pembiayaan, risiko likuditas, risiko operasional dan lain-lain. Secara empiris, Bank Muamalat Indonesia dalam kurun waktu 2016-2024 memiliki CAR di atas 8%, tetapi pada kenyataannya hingga kini bank tersebut belum mampu menyalurkan pembiayaan sesuai target yang diharapkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irma Rizky Destiani,dkk (2023) hasil penelitian ini juga mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.[90] Dalam periode penelitian ini memperlihatkan bahwa biaya operasional yang cukup tinggi karena rata-rata variabel BOPO tinggi yang menunjukkan dalam kategori kurang sehat sehingga modal yang dimiliki habis untuk menutupi beban tersebut. Oleh karena itu, CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

[90] Irma Rizky Destiani et al., "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3, no. 2 (2023): 356–72, https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3766.

### 4.3.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kedua yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia menunjukan bahwa nilai signifikansi <,001 lebih kecil dari 0,05 (<,001 < 0,05) dengan nilai t hitung 4,441 lebih besar dari t tabel 2,037 (4,441 > 2,037) dan Koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,004. Sehingga dalam penelitian ini $H_2$ diterima dan $H_0$ ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Fenomena ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rahmah dan Ana Fauziya (2022)[91], dan Nida, dkk (2023)[92] serta Dina, dkk (2024)[93] yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif signifikan tehadap profitabilitas (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi FDR, Hal ini terjadi karena bank mampu mengalokasikan sebagian besar dananya untuk penyaluran kredit atau pembiayaan. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin efektif bank dalam mendistribusikan modal untuk pembiayaan, maka jumlah dana yang menganggur semakin berkurang dan pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal ini tentunya dapat meningkatkan FDR sehingga

[91] Nurul Rahmah Kusuma dan Ana Fauziya Diyana, "Analisis Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 7, no. 1 (2022): 1, https://doi.org/10.24235/inklusif.v7i1.8992.

[92] Nurhayani Pohan, Kamilah, dan Dian Harahap, "Pengaruh Inflasi , Financing To Deposit Ratio ( FDR ) Dan Efisiensi Operasional Terhadap Return On Asset ( ROA )."

[93] Dina Sentika, Eko Sujadi, dan Elex Sramigi, "Analysis of the Impact of BOPO, FDR, NOM and NPF on ROA of Indonesian Sharia Commercial Banks Registered with the OJK," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 4 (2024): 3230–49, https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1915.

profitabilitas bank juga akan ikut meningkat, dengan asumsi bank dapat menyalurkan pembiayaan tersebut secara optimal dan efisien.

Semakin tinggi nilai FDR menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas bank. Hal ini berarti semakin besar dana yang disalurkan sebagai pembiayaan atau investasi, maka pendapatan yang dihasilkan juga akan meningkat, sehingga keuntungan bank pun bertambah. Selain itu, penyaluran dana pembiayaan membantu bank memenuhi kewajibannya dalam menghadapi permintaan penarikan dana dari nasabah. Namun demikian, rasio FDR yang terlalu tinggi juga mencerminkan menurunnya likuiditas bank karena sebagian besar dana digunakan untuk pembiayaan atau kredit. Sebaliknya, nilai FDR yang terlalu rendah mengindikasikan bahwa bank tidak berhasil mengoptimalkan fungsinya sebaai intermediasi atau penyaluran dananya. Oleh karena itu, bank perlu menjaga rasio FDR pada tingkat yang seimbang, tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah, agar dapat mendukung profitabilitas sekaligus menjaga likuiditas.[94]

Temuan ini sesuai dengan *theory of the firm*, yang menekankan pentingnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya untuk memaksimalkan keuntungan. Konteks sumber daya yang dimaksud dalam perbankan adalah dana pihak ketiga (seperti simpanan nasabah), modal bank sendiri**,** tenaga kerja (SDM)**,** teknologi**,** jaringan kantor**,** serta informasi dan keahlian manajerial**.** Dalam konteks perbankan syariah, FDR mencerminkan sejauh mana bank mampu menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan produktif yang menjadi sumber utama pendapatan. Rasio FDR yang tinggi dan signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia berhasil mengoptimalkan fungsi intermediasi, yaitu mengonversi dana simpanan menjadi pembiayaan yang

[94] Ismail Nura, Nurlaila Nurlaila, dan Marliyah Marliyah, "Pengaruh CAR, BOPO, FDR Dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia," *Owner* 7, no. 1 (2023): 908–19, https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1503.

menghasilkan margin keuntungan. Hal ini sejalan dengan *theory of the firm* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan memanfaatkan sumber dayanya secara efisien untuk mencapai laba maksimum. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan efektivitas penyaluran pembiayaan (FDR) menjadi strategi penting bagi bank dalam meningkatkan profitabilitas.

### 4.3.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ketiga yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia menunjukan bahwa nilai signifikansi <,001 lebih kecil dari 0,05 (<,001 < 0,05) dan nilai t hitung -9,444 lebih besar dari t tabel 2,037 (-9,444 > 2,037) dan Koefisien regresi variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,052. Sehingga dalam penelitian ini $H_3$ diterima dan $H_0$ ditolak, yang dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Fenomena ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadi,dkk (2020)[95], Monalisa,dkk (2023)[96], serta Amalia dan Diana (2022)[97] yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini menandakan jika bank tidak mampu menekan biaya operasionalnya yang kemudian mengakibatkan tingginya nilai

[95] Moorcy, "Pengaruh NPF,CAR,FDR dan NOM Terhadap ROA Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2021."

[96] Monalisa Ipen, Nurfitriani, dan Zilfana, "Pengaruh Rasio BOPO dan Rasio ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN di Indonesia (Tahun 2020-2022)," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Universitas 17 Agustus* 13 (2022): 1–10.

[97] Dina Amalia dan Nana Diana, "Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 1095, https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166.

BOPO dan berdampak pada menurunnya nilai profitabilitas. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan sejauh mana kemampuan bank menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan dari kegiatan utamanya seperti bunga, biaya tenaga kerja, biaya promosi, dan lainnya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank. Semakin rendah nilai BOPO, berarti bank semakin efisien dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar pun meningkat. Dengan demikian, rendahnya nilai BOPO menunjukkan bahwa kondisi bank dapat dikategorikan sehat atau tidak bermasalah. Sebaliknya, nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank kurang efisien dalam menekan biaya operasional, sehingga berpotensi mengurangi kemampuannya untuk meraih laba dari aktivitas usahanya. BOPO yang tinggi dapat disebabkan oleh tingginya kredit bermasalah, kebutuhan biaya untuk sumber daya manusia, pembukaan kantor cabang baru, atau biaya operasional lainnya yang besar. Oleh karena itu, tingginya nilai BOPO dapat menjadi indikator bahwa bank berada dalam kondisi yang kurang sehat atau bermasalah.

Hasil ini selaras dengan *Theory of the Firm*, yang menjelaskan bahwa perusahaan harus mengelola sumber dayanya secara efisien untuk memaksimalkan laba. Dalam konteks perbankan, biaya operasional adalah salah satu bentuk penggunaan sumber daya yang perlu ditekan agar pendapatan operasional lebih besar daripada pengeluarannya. Semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional, semakin besar peluang bank memperoleh laba dari aset yang dimilikinya, yang tercermin pada kenaikan ROA. Sebaliknya, tingginya BOPO mencerminkan ketidakmampuan bank menekan biaya dalam kegiatan operasionalnya yang menunjukkan rendahnya efisiensi dan mengurangi profitabilitas. *Theory of the Firm* menekankan pentingnya pengendalian biaya produksi atau operasional sebagai strategi utama untuk meningkatkan keuntungan.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap ROA mendukung teori tersebut.

# BAB V
# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial hasi uji pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,052 lebih besar dari 0,05 (0,052 > 0,05) dan nilai t hitung 2,014 lebih kecil dari nilai t tabel 2,037 (2,014 < 2,037) dan Koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,004. Artinya tingginya nilai CAR mempengaruhi naiknya profitabilitas.
2. Secara parsial hasil uji pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi <,001 lebih kecil dari 0,05 (<,001 < 0,05) dengan nilai t hitung 4,441 lebih besar dari t tabel 2,037 (4,441 > 2,037) dan Koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,004. Artinya tingginya nilai FDR akan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas.
3. Secara parsial hasil uji pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi <,001 lebih kecil dari 0,05 (<,001 < 0,05) dan nilai t hitung -9,444 lebih besar dari t tabel 2,037 (-9,444 > 2,037) dan Koefisien regresi variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,052. Artinya semakin tinggi nilai BOPO maka akan mempengaruhi turunnya profitabilitas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia periode 2016–2024 yang telah dijelaskan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga bank perlu memastikan kecukupan modal sesuai ketentuan regulator sekaligus mengoptimalkan penggunaannya secara produktif. Modal yang memadai mendukung kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, memperluas usaha, dan pada akhirnya meningkatkan Return On Assets.
2. Mengingat FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, manajemen perlu terus meningkatkan fungsi intermediasi dengan menyalurkan dana pihak ketiga ke sektor-sektor pembiayaan yang produktif, berkualitas, dan minim risiko, sehingga dapat mendukung peningkatan pendapatan bank secara berkelanjutan.
3. Bank Muamalat diharapkan lebih selektif dan efisien dalam mengelola biaya operasional untuk menekan rasio BOPO. Pengendalian biaya yang lebih baik dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) dan mencerminkan kinerja manajemen yang efektif.
4. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti variabel faktor internal saja yaitu CAR, FDR, BOPO dan ROA saja. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti lebih banyak variabel lagi bisa dengan menambahkan faktor eksternal.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti objek penelitian dengan bank lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dalam bidang ini.

# DAFTAR PUSTAKA


Agam, A., & Pranjoto, P. (2021). *Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan Size terhadap ROA pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015–2019*. Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 1(2), 160–167. https://doi.org/10.21107/jkim

Amalia, D., & Diana, N. (2022). *Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013–2020*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(1), 1095–1108. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166

Andriani, S., & Maika, M. R. (2021). *CAR and BOPO on ROA of Bank Muamalat Indonesia for the 2017–2021 Period*. (pp. 1–12).

Ardianti, Y. N., & Zulkifli, Z. (2024). *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NIM dan LFR terhadap ROA pada PT Bank Neo Commerce Tbk Tahun 2016–2022*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 4(2), 629–652. https://doi.org/10.32477/jrabi.v4i2.1032

Astuti, R. P. (2022). *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(3), 3213–3228. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100

Azizah Nur, A., & Manda, G. S. (2021). *Pengaruh CAR dan BOPO terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015–2019*. JEMPER: Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan, 3(2), 79–88.

Darsita. (2020). *Analisis CAR, NPF, BOPO dan FDR untuk Mengukur Tingkat Kesehatan, serta Pengaruhnya terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah/BUS yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Semarak, 3(1), 93–110.

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Destiani, I. R., Mayasari, I., Tamara, D. A. D., & Setiawan, S. (2023). *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia*. Journal of Applied Islamic Economics and Finance, 3(2), 356–372. https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3766

Devi, S. W. (2014). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan*. Universitas Brawijaya.

Dewi, N. A. (2019). *Analisis Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015–2018*.

Difa, C. G. L., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). *Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Journal of Applied Islamic Economics and Finance, 2(2), 333–341. https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972

Emilia, Nadia, Annisa Septri Ananda, dan Halmaita Selvy Yuniar. (2025).“Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap ROA Bank Muamalat.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2: 787–98. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.570.

Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016–2019)*. Diponegoro Journal of Management, 10(1), 1–10. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr

Fahma, Addien, dan Ardiani Dedy Mainata. (2017). “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA).” *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1: 19–28.

Fibriyanti, & Nurcholidah. (n.d.). *Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 4(2).

Firmansyah, Anang, dan Anto Andri. (2019) *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*. CV. Penerbit Qiara Media,.

Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10* (Edisi 2). Semarang: Badan Penerbit Undip.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Ed. 9). Semarang: Universitas Diponegoro.

Hartati, R., Sudiyono, R. N., & Admiral. (2022). *Pengaruh NPF, FDR, BOPO dan CAR terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Periode Tahun 2016–2021*. Journal of Communication Education, 16(2). https://doi.org/10.58217/joce-ip.v16i2.278

Ipen, M., Nurfitriani, & Zilfana. (2022). *Pengaruh Rasio BOPO dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN di Indonesia (Tahun 2020–2022)*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Universitas 17 Agustus 13, 1–10.

Iskandar, A., et al. (2021). *Statistik Bidang Teknologi Informasi*. Yayasan Kita Menulis.

Kharisma, A. Y., & Ayuningtyas, R. N. (2024). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus 2018–2022)*. SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah, 6(1), 24–38. https://doi.org/10.59636/saujana.v6i1.149

Kusuma, N. R., & Diyana, A. F. (2022). *Analisis Pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam), 7(1), 1–15. https://doi.org/10.24235/inklusif.v7i1.8992

Lelelatifah, W. (2020). *Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013–2020*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 5(1), 87–100. https://doi.org/10.30868/ad.v5i01.1224

Loen, B., & Ebicson, S. (2008). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: Grasindo.

Maulla, L. A. (2022). *Pengaruh NPF, FDR, CAR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah*. Jurnal Ekonomi Nasional, 22(2), 1–12.

Moorcy, N. H. (2020). *Pengaruh NPF, CAR, FDR dan NOM terhadap ROA pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013–2021*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin.

Muhson. (2006). *Teknik Analisis Kuantitatif 1*. Academia.

Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nila,. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank umum syariah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(1), 39

Nura, I., Nurlaila, & Marliyah. (2023). *Pengaruh CAR, BOPO, FDR dan NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA di Bank Umum Syariah Indonesia*. Owner, 7(1), 908–919. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1503

Nurhayani Pohan, N., Kamilah, & Harahap, R. D. (2023). *Pengaruh Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Efisiensi Operasional terhadap Return on Asset (ROA)*. Journal of Islamic Economics and Finance, 1(4).

Nurjanah, A., Sari, W., Yanthiani, L., & Suyatna, N. (2023). *Pengaruh CAR, FDR, NPF, DPK dan BOPO terhadap ROA di BTN Syariah Periode 2017–2021*. Jurnal Dimamu, 2(3), 261–270. https://doi.org/10.32627/dimamu.v2i3.798

Prajitno. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Rahmawati, B., & Wahyuni. (2021). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015–2019*. Bharanomics https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194

Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015–2019*. Bharanomics, 2(1), 93–106. https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194

Rifai, & Suyono. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Net Operating Margin terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)*. Journal of Economic, Business and Engineering, 1(1).

Sentika, D., Sujadi, E., & Sramigi, E. (2024). *Analysis of the Impact of BOPO, FDR, NOM and NPF on ROA of Indonesian Sharia Commercial Banks Registered with the OJK*. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5(4), 3230–3249. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1915

Setiono, B. A. (2018). *Teori Perusahaan / Theory of the Firm: Kajian Tentang Teori Bagi Hasil Perusahaan (Profit and Loss Sharing) dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan, 5(2), 153–169. https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=860727

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Supriyadi. (2013). *Analisis Filosofis, Yuridis dan Sosiologis terhadap Bank Syariah*. Iqtishada.

Syah, T. A. (2018). *Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam, 6(1), 133–153. https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051

Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Bongaya Journal for Research in Management (BJRM), 2(1), 1–10. https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102

Ummah, F. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 3(2).

Veithzal, R. (2007). *Bank and Financial Institution Management: Conventional & Syaria System*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Vinia, R., & Wahyudi, A. (2024). *Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada Studi Kasus BCA Syariah Periode Tahun 2018–2022*. Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, 5(1), 61–72. https://doi.org/10.28944/masyrif.v5i1.1370

Wahab, W. (2014). *Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Semarang*. Economica: Jurnal Ekonomi Islam, 5(2), 107–136. https://doi.org/10.21580/economica.2014.5.2.772

Wahyudi. (2020). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19*. At-Taqaddum. https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093

Wahyudi, R. (2020). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19*. At-Taqaddum, 12(1), 13–27. https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093

Wahyudi, R., Mutmainah, L., Nahar, F. H., Adha, M. A., & Rifan, A. A. (2021). *Determinants of Profitability in Indonesian Islamic Banking: Case Study in the COVID-19 Period*. Integrated Journal of Business and Economics, 5(1), 37–50. https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i1.333

Wahyunitasari, E. D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). *Pengaruh BOPO, BI Rate, NPF dan DPK terhadap ROA*. AIJIS, 2(1), 76–90. https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1981

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 : Data Penelitian

*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA) Periode Tahun 2016 – 2024

Sumber : laporan Keuangan Bank Muamalat Indoensia

| TAHUN | KUARTAL | CAR | FDR | BOPO | ROA |
|---|---|---|---|---|---|
| 2016 | I | 12,1 | 97,3 | 97,32 | 0,25 |
| | II | 12,94 | 99,11 | 99 | 0,15 |
| | III | 12,75 | 96,47 | 98,89 | 0,13 |
| | IV | 12,74 | 95,13 | 97,76 | 0,22 |
| 2017 | I | 12,38 | 90,93 | 98,19 | 0,12 |
| | II | 12,94 | 89 | 97,4 | 0,15 |
| | III | 11,58 | 86,14 | 98,1 | 0,11 |
| | IV | 13,62 | 84,41 | 97,68 | 0,11 |
| 2018 | I | 10,16 | 88,41 | 98,03 | 0,15 |
| | II | 15,92 | 84,37 | 92,78 | 0,49 |
| | III | 12,12 | 79,03 | 94,38 | 0,35 |
| | IV | 12,34 | 73,18 | 98,24 | 0,08 |
| 2019 | I | 12,58 | 71,17 | 99,13 | 0,02 |
| | II | 12,01 | 68,05 | 99,04 | 0,02 |
| | III | 12,42 | 68,51 | 98,83 | 0,02 |
| | IV | 12,42 | 73,51 | 99,5 | 0,05 |
| 2020 | I | 12,12 | 73,78 | 97,94 | 0,03 |
| | II | 12,13 | 74,81 | 98,19 | 0,03 |
| | III | 12,48 | 73,8 | 98,38 | 0,03 |
| | IV | 15,21 | 69,84 | 99,45 | 0,03 |
| 2021 | I | 15,06 | 66,72 | 98,51 | 0,02 |
| | II | 15,12 | 64,42 | 98,42 | 0,02 |
| | III | 15,26 | 63,26 | 98,46 | 0,02 |
| | IV | 23,76 | 38,33 | 99,3 | 0,02 |
| 2022 | I | 33,39 | 41,28 | 96,31 | 0,01 |
| | II | 34,06 | 41,7 | 97,26 | 0,09 |
| | III | 33,86 | 39,27 | 96,93 | 0,09 |
| | IV | 32,7 | 40,63 | 96,62 | 0,09 |
| 2023 | I | 32,38 | 42,47 | 96,41 | 0,11 |
| | II | 31,28 | 42,78 | 97,04 | 0,13 |
| | III | 28,67 | 45,04 | 96,11 | 0,16 |
| | IV | 29,42 | 47,14 | 99,41 | 0,02 |
| 2024 | I | 30,93 | 46,32 | 98,53 | 0,03 |
| | II | 31,2 | 47,34 | 98,89 | 0,03 |
| | III | 29,11 | 42,09 | 99,15 | 0,03 |
| | IV | 28,48 | 40,08 | 99,04 | 0,03 |

## Lampiran 2 : Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS,29

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| CAR | 36 | 10,16 | 34,06 | 19,3789 | 8,87070 |
| FDR | 36 | 38,33 | 99,11 | 66,2728 | 20,22474 |
| BOPO | 36 | 92,78 | 99,50 | 97,9061 | 1,43205 |
| ROA | 36 | ,01 | ,49 | ,0956 | ,10227 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

### 2. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|---|
| N | | | 36 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | | ,0000000 |
| | Std. Deviation | | ,04180960 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | ,090 |
| | Positive | | ,057 |
| | Negative | | -,090 |
| Test Statistic | | | ,090 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)[c] | | | ,200[d] |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e] | Sig. | | ,650 |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,638 |
| | | Upper Bound | ,662 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

### 3. Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4,876 | ,577 | | 8,445 | <,001 | | |
| | CAR | ,004 | ,002 | ,336 | 2,014 | ,052 | ,188 | 5,323 |
| | FDR | ,004 | ,001 | ,732 | 4,441 | <,001 | ,192 | 5,200 |
| | BOPO | -,052 | ,006 | -,729 | -9,444 | <,001 | ,875 | 1,143 |

a. Dependent Variable: ROA

### 4. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,913[a] | ,833 | ,817 | ,04373 | 1,871 |

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

## 5. Hasil Uji Heeroskedastisitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,797 | ,339 | | 2,348 | ,025 |
| | CAR | -,001 | ,001 | -,335 | -,895 | ,377 |
| | FDR | -,001 | ,000 | -,460 | -1,243 | ,223 |
| | BOPO | -,007 | ,003 | -,386 | -2,222 | ,075 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

## 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4,876 | ,577 | | 8,445 | <,001 |
| | CAR | ,004 | ,002 | ,336 | 2,014 | ,052 |
| | FDR | ,004 | ,001 | ,732 | 4,441 | <,001 |
| | BOPO | -,052 | ,006 | -,729 | -9,444 | <,001 |

a. Dependent Variable: ROA

## 7. Hasil Uji T

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4,876 | ,577 | | 8,445 | <,001 | | |
| | CAR | ,004 | ,002 | ,336 | 2,014 | ,052 | ,188 | 5,323 |
| | FDR | ,004 | ,001 | ,732 | 4,441 | <,001 | ,192 | 5,200 |
| | BOPO | -,052 | ,006 | -,729 | -9,444 | <,001 | ,875 | 1,143 |

a. Dependent Variable: ROA

## 8. Hasil Uji Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,913[a] | ,833 | ,817 | ,04373 | 1,871 |

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP


Nama Lengkap : Ainul Maghfiroh Jannati

Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 30 Juni 2003

Program Studi : Perbankan Syariah

NIM : 2105036097

E-mail : ainul.maghfiroh.janati@gmail.com

Nomor Telepon/HP : 082334393213


Riwayat Pendidikan Formal :

| No. | Pendidikan | Masa Studi |
|---|---|---|
| 1. | SDN Sonopatik | 2009-2015 |
| 2. | MTsN 5 Nganjuk | 2015-2018 |
| 3. | MAN 2 Nganjuk | 2018-2021 |
| 4. | UIN Walisongo Semarang | 2021-2025 |

Pengalaman Organisasi

| No. | Organisasi | Jabatan | Periode |
|---|---|---|---|
| 1. | Pengurus Pondok Pesantren Bina Insani | Divisi Sarana dan Prasarana | 2022-2023 |
| 2. | Pengurus Pondok Pesantren Bina Insani | Divisi Keuangan | 2023-2024 |
| 3. | Himpunan Mahasiswa Islam FEBI UIN Walisongo Semarang | Bendahara Umum | 2022-2023 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4. | UKM Walisongo English Club | Anggota Intermediate Class | 2021-2024 |
| 5. | Komunita Kemenkeu Semarang | Anggota | 2022-2025 |

Demikian daftar riwayat hidup saya, dibuat dengan sebenar – benarnya.

Semarang, 30 Juni 2025

Ainul Maghfiroh jannati